

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL PADA SISWA SMK
N 1 SEYEGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:
Andi Irawan
17422137

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL PADA SISWA SMK
N 1 SEYEGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Andi Irawan

17422137

Pembimbing :

Drs. Aden Wijdan S.Z.,M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Andi Irawan

NIM : 17422137

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Dan Sosial Pada Siswa SMK N 1 Seyegan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 7 Februari 2022

Yang Menyatakan


Andi Irawan

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 2 Februari 2022
Nama : ANDI IRAWAN
Nomor Mahasiswa : 17422137
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Spiritual dan Sosial pada Siswa SMK Negeri 1 Seyegan

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

(.....


Penguji I
Dr. Junanah, MIS

(.....


Penguji II
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....


Pembimbing
Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

(.....


Yogyakarta, 2 Februari 2022
Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Andi Irawan

NIM :17422137

Judul Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual dan Sosial Pada Siswa SMK N 1 Seyegan.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 08 Januari 2022



Drs. Aden Wijdan S.Z.,M.Si

NOTA DINAS

Yogyakarta, 15 September 2021

Hal : Skripsi

8 Safar 1443 H

Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1271/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2021 ,tanggal 15 September 2021

atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Andi Irawan

Nomor Pokok/NIMKO : 17422137

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual dan Sosial Pada Siswa SMK N 1 Seyegan.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Drs. Aden Wijdan S.Z.,M.Si

MOTTO

“Jadi akhlak terbentuk dari pembiasaan. Maka dari itu carilah teman-teman yang baik, agar kita menjadi baik.”¹

(Quraish Shihab)



¹ Maria Flora, “Bertemanlah dengan yang baik, maka akan terbentuk akhlak luhur”, dikutip dari <https://www.liputan6.com/ramadan/read/4256351/quraish-shihab-bertemanlah-dengan-yang-baik-maka-akan-terbentuk-akhlak-luhur>, tanggal 06 februari 2022

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Bismillahirrahmanirrahim”

Alhamdulillah rabbil “alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-1

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa rahmat bagi seluruh alam dengan selalu berharap diakui sebagai umatnya dan mendapatkan syafaatnya kelak.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terimakasih telah memberikan pembelajaran serta ilmu pengetahuan selama menimba ilmu.

Ayahanda Lugiato, ibu Sri Widati terimakasih telah mencurahkan kasih dan sayang serta selalu mensupport kepada anakmu sehingga bisa sampai seperti saat ini.

ABSTRAK

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAM ISLAM DALAM MENINGKATKAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL PADA SISWA SMK N

1 SEYEGAN

Oleh :

Andi Irawan

Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari namanya strategi, strategi dalam dunia pendidikan sangatlah diperlukan guna untuk mencapai tujuan dari pada pendidikan tersebut secara terstruktur. Sikap spiritual yaitu sikap yang berhubungan dengan keimanan dan ketaqwaan sedangkan sikap sosial yaitu berhubungan dengan pembentukan akhlak yang mulia. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa SMK Negeri 1 Seyegan, kemudian mendeskripsikan factor penghambat, tantangan dan solusi terkait strategi Guru dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Informan penelitian ini meliputi Kepala sekolah, Waka kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa, sedangkan tempat penelitiannya berada di SMK N 1 Seyegan. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Temuan hasil penelitian ini adalah. (1) Guru menyiapkan RPP sebelum pembelajaran berlangsung. Guru berperan sebagai teladan langsung yang selalu memberikan contoh teladan yang baik seperti mengajak, mengingatkan kepada hal yang baik, (2) Kepala sekolah juga berperan dengan pendelegasian Guru PKN, PAI dan BK untuk pembinaan sikap spiritual dan sosial. (3) Hambatan yaitu: berasal dari lingkungan masyarakat dan keluarga, serta dari pergaulan anak. Tantangannya yaitu: Guru harus lebih sabar dan ekstra dalam mengajak, mengingatkan siswa terakit apa yang diperintahkan oleh guru seperti untuk melaksanakan sholat dzuhur. Solusinya: Mengkomunikasikan dan memberikan edukasi kepada orang tua dengan mengadakan pertemuan bahwasannya peran serta orang tua sangatlah penting dalam pembinaan sikap spiritual dan sosial.

Kata Kunci : Strategi, Sikap Spiritual, Sikap Sosial

ABSTRACT

THE STRATEGY OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS IN IMPROVING
SPIRITUAL AND SOCIAL ATTITUDES IN STUDENTS OF SMK N 1
SEYEGAN

By:

Andi Irawan

In the world of education can not be separated from the name of strategy, strategies in the world of education are needed to achieve the goals of education in a structured manner. Spiritual attitude is an attitude that is related to faith and piety while social attitude is related to the formation of noble morals. The purpose of this study is to find out the strategy of the Islamic Religious Education Teacher in improving spiritual and social attitudes in students of SmK Negeri 1 Seyegan, then describe the inhibitory factors, challenges and solutions related to the Master's strategy in improving spiritual and social attitudes.

This research is a type of qualitative research. The informants of this research include the principal, vice head of curriculum, Islamic religious education teachers, students, while the place of research is at SMK N 1 Seyegan. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis technique is in the form of data reduction, data presentation, while the data validity test uses source triangulation.

The findings of this study are. (1) The teacher prepares the lesson plan before the learning takes place. Teachers act as direct role models who always provide good examples such as inviting, reminding of good things, (2) school principals also play a role by delegating PKN, PAI and BK teachers to foster spiritual and social attitudes. (3) Barriers, namely: coming from the community and family environment, as well as from the association of children. The challenges are: Teachers must be more patient and extra in inviting, reminding students of what the teacher has ordered, such as performing the midday prayer. The solution: Communicating and educating parents by holding meetings that parental participation is very important in fostering spiritual and social attitudes.

Keywords; Strategy, Spiritual Attitude, Social Attitude

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual dan Sosial Pada Siswa SMK N 1 Seyegan” dengan baik

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa ada bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak, mungkin penulis penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala hormat serta kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku terimakasih yang tidak pernah lelah, tidak pernah marah serta senantiasa memberikan semangat, doa dan dukungan serta kasih sayang dalam banyak hal sehingga skripsi ini bisa tuntas.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu mensupport mahasiswa jurusan dan fakultasnya.
4. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Miratun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang selalu mensupport serta memfasilitasi mahasiswa dengan baik

6. Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan ilmu dan saran kepada peneliti serta membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada bapak ibu dosen peneliti ketika di lingkungan kampus, selaku dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, kepada Almarhum Dr. Hujair AK. Sanaky, MSI., Almarhum Dr. Suprianto Pasir, M.Ag., Dr. Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., M. Nurul Ikhsan Saputra, S.Pd.I., M.Ed., Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd., Dr. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan AZ, M.Si., Almarhum Drs. AF Djunaidi, M.Ag., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Muryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag., M.Pd., Suprianto Abdi, S.Ag., M.CAA., Edi Safitri, S.Ag. M.SI., Moh Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra LC., M.Hum. Syaifullah Yusuf, S.Pd.I, xii M.Pd.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I, Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I., Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Dr Junanah, MIS dan Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI). Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, panjang umur dan barokah
8. Seluruh karyawan FIAI yang telah membantu dalam proses administrasi berkat keramahan, kemurahan dan senyuman mereka membuat peneliti semakin bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh rekan-rekan pengurus Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama yang telah mendukung dan memberikan pelajaran, pengalaman serta perjuangan.
10. Seluruh teman-teman Pendidikan Agama Islam, khususnya angkatan 2017 yang telah menjadi teman terbaik selama perkuliahan.
11. Kepada sahabatku Wahyu Dwi Yulianto, Lutfi Gunar Asta Jati, Fathiyatun Nisa Ihsanti, M. Fathon Al Faruqi yang selalu memberikan saran dan semangat semoga jalsan persahabatan kita selalu terjaga.
12. Kepada kepala Sekolah SMK N 1 Seyegan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

Demikian pengantar yang bisa peneliti berikan kepada handar taulan yang membaca skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan baik dari materi maupun teknik penyajiannya, mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Akhir kata mohon maaf apabila terdapat tutur kata yang kurang berkenan dan kepada Allah SWT hamba memohon ampun. Terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	7
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka.....	15
B. Landasan Teori.....	16
1. Pengertian Strategi	17
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	18

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
4. Syarat dan Sifat Guru Pendidikan Agama Islam.....	24
5. Pengertian Sikap Spiritual	25
6. Pengertian Sikap Sosial	27
7. Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial	28
BAB III	31
METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	31
C. Informan Penelitian.....	32
D. Teknik Penentuan Informan.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Keabsahan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	41
PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	4
1. Proses Singkat Penelitian	41
2. Sejarah SMK N 1 seyegan.....	42
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	42
4. Tata Tertib Memasuki Lingkungan Sekolah.....	45
5. Daftar Guru / Pendidik SMK Negeri 1 Seyegan	45
B. Pembahasan.....	50
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual dan SoGisial Pada Siswa SMK Negeri 1 Seyegan	50
2. Faktor Penghambat, Tantangan dan Solusi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual dan Sosial Pada Siswa SMK N 1 Seyegan.....	61
C. Analisis Penelitian.....	66
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual dan Sosial Pada Siswa SMK N 1 Seyegan.....	67
2. Faktor Penhambat, Tantangan dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual dan Sosial Pada Siswa SMK N 1 Seyegan	69

BAB V.....	76
PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	81



DAFTAR TABEL

Table 4.1	Daftar Guru / Pendidik SMK N 1 Seyegan.....	45
-----------	---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1	Foto Dengan Kepala Sekolah.....	105
Gambar 5.2	Foto Dengan Waka Kurikulum.....	105
Gambar 5.3	Foto Dengan Guru Pendidikan Agama islam.....	106
Gambar 5.4	Foto dengan Siswa.....	107
Gambar 5.5	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	109



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Reduksi Wawancara.....	81
Lampiran 2	Hasil Wawancara.....	84
Lampiran 3	Dokumentasi Penelitian.....	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan individu yang mampu memegang peranan yang penting di kemudian hari. Sekolah bertugas menjadi transmisi sikap, nilai-nilai, norma-norma dan transformasi kebudayaan. Seperti yang di katakana oleh Saleh Sugianto, W. Waller bahwa sekolah ibaratnya menjadi museum kebajikan. Sedangkan berdasarkan Emile Durkheim sekolah sebagai penjaga karakter nasional. Guru disekolah melatih anak-anak agar mereka menjadi orang yang didambakan di masyarakat dan bangsa.² Salah satu mata pelajaran di sekolah yang melaksanakan fungsi tersebut adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam Undang-undang Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Secara aktif peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang

² Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hlm. 27.

diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan proses pembelajaran dalam aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan aspek perilaku-perilaku lainnya kepada generasi ke generasi. Pendidikan bukan hanya membangun dalam segi intelektual saja, tetapi juga segi moralnya. Sehingga melalui pendidikan, proses pembangunan suatu bangsa dapat tercapai Secara optimal. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi bangsa yang berkualitas yang kelak dapat membangun kemajuan Bangsa dan Negara.

Pendidikan Agama Islam salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan memberikan pengetahuan agama kepada siswa Secara kognitif dan mendidiknya untuk diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan beramal serta yang berakhlak mulia. Menurut Al-Syaibani tujuan dari pendidikan agama islam adalah mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *akhlak al-karimah*.³

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi juga mampu untuk mengubah pengetahuan yang bersifat kognitif menjadi nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam diri peserta didik sehingga dapat berperilaku secara agamis dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Tujuan dari

³ Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2008), hlm. 66.

⁴ Muh Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Medis, 2009), hlm. 13-14.

pembelajaran pendidikan agama islam selama ini lebih menekankan pada belajar agama (aspek ibadah ritual) dan kurang berorientasi pada bagaimana cara beragama yang benar. Sehingga mengakibatkan terjadinya kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, sehingga tidak dapat membentuk pribadi yang islami.

Berdasarkan dengan itu, pada dasarnya Pendidikan Agama Islam memiliki dimensi yang luas dalam pembentukan karakter. Tokoh pendidikan seperti Athiyah al-abrasyi menyatakan Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan dalam pembentukan karakter manusia, yang meliputi :

- pertama dalam kaitan manusia sebagai pribadi, Pendidikan Agama Islam bertujuan mempersiapkan supaya hidup dengan sempurna dan bahagia.
- Kedua, dalam kaitan manusia sebagai makhluk berbangsa, pendidikan agama islam bertujuan menciptakan manusia yang mencintai tanah airnya,
- ketiga, dalam konteks manusia sebagai makhluk biologi, pendidikan agama islam bertujuan agar manusia memiliki jasmani yang kuat.
- Keempat, terkait dengan manusia sebagai makhluk moralitas, maka Pendidikan Agama Islam bertujuan menjadikan manusia memiliki kesempurnaan budi pekertinya.
- Kelima, dalam kaitan manusia sebagai makhluk intelektual, Pendidikan Agama Islam bertujuan menjadikan manusia sebagai pribadi yang memiliki kemahiran dalam pekerjaannya.
- Keenam, dalam kaitan manusia sebagai

mahluk peradaban, Pendidik Agama Islam bertujuan menjadikan manusia memiliki manis tutur katanya baik lisan dan tulisan.⁵

Merujuk Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016, Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, terdapat karakter yang semestinya dapat dikembangkan. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai-nilai karakter yang pada usia sekolah dasar berada pada tingkat kompetensi satu yang terdapat pada sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual yaitu yang mencerminkan karakter religious, sedangkan sikap sosial yaitu meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan peduli.

Seiring dengan perkembangan zaman, Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki strategi guna untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa. Hal ini mampu untuk membuat peserta didik berkarakter religious dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan belajar mengajar perlu adanya strategi guna untuk mencapai tujuan dalam sebuah pendidikan, tanpa adanya strategi tujuan sebuah pendidikan tidak akan tercapai secara terarah.

Hasil pra penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di Smk Negeri 1 Seyegan mengenai strategi, adapun permasalahan yang didapatkan yaitu masih adanya bullying antar siswa di dalam kelas dengan memanggil nama temannya dengan

⁵ M. Athiyah Al-abrasi, *al-Tarbiyah al-islamiyah*, (Dar-al-fikr al-Faraby,t.t), Hlm 100.

panggilan yang tidak seharusnya yang bersifat mengejek, ada yang tidak saling bertegur sapa ketika berpapasan dengan siswa yang lain bahkan juga terkadang dengan gurunya, tidak melaksanakan sholat berjamaah di musholla sekolah ketika waktunya sholat dzuhur bahkan ada yang mencoba untuk bersembunyi ketika pada jam-jam sholat, masih ada siswa yang tidak sholat subuh dengan alasan karena bangun kesiangan. Walaupun kegiatan belajar mengajar sudah dimulai tepat pada pukul 08.00 apabila ada siswa yang tidak melaksanakan sholat subuh maka siswa tersebut di suruh untuk melaksanakan sholat subuh terlebih dahulu di mushola sekolah sebelum mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa melaksanakan sholat subuh secara tepat waktu dan siswa akan jera untuk mengulangi kesalahan yang sama. Jika para siswa tersebut dibiarkan saja, maka mereka tidak akan pernah menghargai waktu, dan tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan mereka akan cenderung seenaknya sendiri.⁶

Strategi pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses pembelajaran. Semakin tinggi efektif proses pembelajaran semakin tinggi juga hasil yang dicapai. Walaupun adanya kurikulum yang disusun dengan baik, belum tentu berpengaruh banyak pada prestasi peserta didik, jika tidak didukung dengan strategi yang sesuai. Kegiatan peserta didik yang kurang efektif

⁶ Wawancara Guru PAI, Tanggal 31 Maret 2021

mengakibatkan para peserta didik kurang bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini guru harus bertanggung jawab atas suasana kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung sampai proses pembelajaran itu selesai.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memerlukan strategi yang harus di gunakan demi keberhasilan suatu pembelajaran. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual dan Sosial di SMK N 1 Seyegan”**.

Di Smk Negeri 1 Seyegan mempunyai banyak kegiatan ekstra kurikuler yang berfungsi sebagai media untuk mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada siswa. Jika siswa mampu mengembangkan potensi dan bakat secara baik dan tepat maka secara tidak langsung akan timbul rasa percaya diri yang mungkin sebelumnya tidak dimiliki.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Smk Negeri 1 Seyegan karena peneliti cukup banyak mengetahui kondisi bagaimana perkembangan pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Secara umum pendidikan di SMK yang merupakan lembaga pendidikan formal dengan berbagai macam kejuruan, yang mana sekolah ini lebih fokus kepada pendidikan umum dan kejuruan sehingga pendidikan agama islam tidak terlalu berfokus. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Smk N egeri 1 Seyegan, dan juga agar dapat mengetahui bagaimana

strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa Smk Negeri 1 Seyegan secara lebih jauh.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual dan Sosial”

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap spiritual pada siswa SMK N 1 Seyegan?
- b. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap sosial pada siswa SMK N1 Seyegan?
- c. Apa yang menjadi hambatan, tantangan, dan solusi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa SMK N 1 Seyegan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan yang peneliti munculkan. Adapun tujuannya adalah :

1. Mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap spiritual pada siswa SMK N1 Seyegan.
2. Mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap sosial pada siswa SMK N 1 Seyegan.

3. Mendeskripsikan hambatan, tantangan, dan solusi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa SMK N1 Seyegan

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan yang bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

1. Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan keilmuan dan ilmu pengetahuan terkait bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual dan Sosial Pada Siswa.

2. Praktis

- a. Sekolah

Dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam agar lebih baik lagi

- b. Peneliti

Dapat digunakan sebagai penambah wawasan pengajaran serta pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam.

- c. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam peningkatan pembelajaran pendidikan agama islam agar lebih baik lagi.

- d. Bagi Pembaca

Hasil peneliti yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan pengetahuan.

E. Sistematika Pembahasan

Secara umum pembahasan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Dari ketika bagian tersebut ada lima bab yang setiap babnya mempunyai pembahasan tersendiri.

Bab Pertama, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan pengantar bagi penelitian yang akan dikaji nantinya.

Bab Kedua, kajian pustaka dan landasan teori. Di dalam kajian pustaka terdapat penelitian-penelitian terdahulu sebagai landasan teori. Dalam landasan teori mempunyai sub-sub pembahasan terkait judul.

Bab Ketiga, membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab ini berisikan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab Keempat, berisikan tentang hasil pembahasan dari penelitian yaitu tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pada Siswa Smk Negeri 1 Seyegan”.

Bab Kelima, yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, penulis telah melakukan beberapa kajian pustaka dan mendapatkan beberapa kajian yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Di antara karya-karya terdahulu adalah:

1. Skripsi M. Riza Rizki pada tahun 2016, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menguatkan Akhlak Siswa di Smp Negeri 01 Kota batu”. Fokus dari penelitian ini adalah strategi guru dalam menguatkan akhlak. Dari penelitian ini didapat hasil, dalam menguatkan akhlak baik pada siswa guru harus menggunakan strategi yang tepat. Karena dengan strategi guru akan lebih mudah untuk mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam, pihak sekolah juga mempunyai beberapa program untuk mendukung strategi yang digunakan oleh guru

pendidikan agama islam di antaranya : program tata tertib sekolah, ibadah bersama, jumat bersih dan ekstrakurikuler.⁷

2. Skripsi Istiqomah Fajri Perwita pada tahun 2014 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judu “Strategi Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa Smp N 1 Prambanan Klaten”. Fokus dari penelitian ini adalah lebih kepada metode pembelajaran yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Dari penelitian ini didapat hasil kondisi toleransi antar umat beragama sangat baik. Dengan didukung menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai, menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Relevansinya dalam penelitian ini adalah strategi guru PAI, sedangkan variable tentang membina sikap toleransi yang merupakan ruang lingkup dari sikap sosial.⁸
3. Skripsi Nuzula Anita Hidayati pada tahun 2015 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dengan judu “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa di Smp Negeri 03 Kota Malang”. Fokus dari penelitian ini adalah tentang kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial siswa. Dari penelitian ini di dapat hasil strategi guru pendidikan agama islam dalam

⁷ M. Riza Rizki, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menguatkan Akhlak Siswa di Smp Negeri 01 Kota batu”, *Skripsi*, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

⁸ Istiqomah Fajri Perwita, “Strategi Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa Smp N 1 Prambanan Klaten”, *Skripsi*, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.

mengembangkan sikap spiritual dan sosial dilakukan dengan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca doa Kafaratul majelis di akhir pelajaran, kegiatan menggunakan metode aktif agar siswa aktif bertanya, dan guru mengajak para siswa untuk melakukan bakti sosial dengan mengunjungi yayasan penyandang cacat dan panti jompo. Selain itu faktor pendukung lainnya adalah sarana dan peasarana yang ada di sekolahan.⁹

4. Skripsi Safira Nur Aulia Sally pada tahun 2019, Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap sosial Siswa Kelas V SD Islam Syahidin”. Fokus dari penelitian ini adalah strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan sikap spiritual islami dan sikap sosial. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas V dan kepala sekolah. Dari penelitian ini di dapat hasil strategi guru dalam mengembangkan sikap spirituaal siswa adalah guru membuat perencanaan pembelajaran terkait kegiatan spiritual seperti : nelafadzkan asmaul husna, kegiatan shalat sunnah dhuha, hafalah surat pendek, shalat dxuhur berjamaah dan lain-lainnya. Membuat jadwal piket kelas, tata tertib, dan membuat sanksi bagi yang

⁹ Nuzula Anita Hidayati, “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa di Smp Negeri 03 Kota Malang”, *Skripsi*, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.

melanggar tata tetib merupakan strategi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan sikap sosial.¹⁰

5. Skripsi Nurjannah Safitri, pada tahun 2020, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas VI MI An-Nizham Kota Jambi”. Fokus penelitian ini adalah hanya membahas masalah-masalah yang berhubungan dengan strategi guru PAU dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial. Dari penelitian ini di dapat hasil Strategi yang digunakan oleh guru PAI yaitu dengan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membaca doa kafaratul majelis di akhir pelajaran, penggunaan metode aktif agar siswa aktif bertanya, presentasi dan aktif bekerja kelompok, mengajar baksi sosial, dan membiasakan 3S (Senyum,Salam, Sapa).¹¹
6. Skripsi Suhardi pada tahun 2017, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Smp Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar”. Fokus penelitian ini adalah guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual bagi siswa dalam

¹⁰ Safira Nur Aulia Sally, “Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap sosial Siswa Kelas V SD Islam Syahidin”, *Skripsi*, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2019.

¹¹ Nurjannah Safitri, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas VI MI An-Nizham Kota Jambi, *Skripsi*, Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.

proses belajar mengajar. Dari penelitian tersebut didapat hasil Adanya kerja sama antara kepala sekolah dan guru bidang studi serta berperan aktif mendidik, membimbing, memotivasi dan memberikan keteladanan kepada peserta didik.¹²

7. Tesis Miftahudin pada tahun 2018, IAIN Purwokerto, dengan judul “Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen”. Fokus penelitian ini adalah lebih ke kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sekolah. Dari penelitian ini di dapat hasil, Arah penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen, yaitu pengembangan nilai-nilai karakter, landasan berperilaku, membangun jiwa yang islami, berinteraksi dengan lingkungan sekolah, serta menciptakan suasana yang aman, nyaman dan damai. Selain itu juga penanaman sikap spiritual dan sosial dengan melauli kegiatan intrakurikuler dan ekxtrakulikuler. Hasil penanaman sikap spiritual yaitu dengan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dzuhur Secara berjamaah, mengucapkan salam sebelum dan sesudah melakukan presentasi, selalu meraat kelas, dating kesekolah dengan tepat waktu, selalu mentaati peraturan sekolah, dan tidak berkata kotor.¹³

¹² Suhardi, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Smp Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar”., *Skripsi*, Makasar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar., 2017.

¹³ Miftahudin, “Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen”. *Tesis*, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2018.

8. Jurnal Al-HIKMAH Vol 1, No 2 (2019) oleh Aprilia Tegu Mulia, Wigati Iswandhiari, Ikrima Mailani. Universitas Islam Kuantan Singingi, dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di Sma N 1 Benai”. Dari penelitian ini di dapat hasil strategi guru pendidikan agama islam lebih banyak memberikan contoh teladan dan memberikan nasehat. Memberikan teladan diantaranya dengan datang kesekolah tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, selain itu guru juga memberikan nasehat seperti ajakan untuk siswa agar mematuhi aturan sekolah dan siswa lebih dahulu masuk keruang kelas untuk menunggu guru, guru mengajarkan agar siswa tidak mencontek pada saat ujian.¹⁴

Dari semua penelitian yang ada di atas memang hampir memiliki persamaan yang dilihat. Mulai dari konteks pembahasannya, objeknya, hasil penelitiannya. Namun semuanya berbeda lokasi penelitian dan sumber datanya. Relevansinya semua penelitian itu adalah strategi dan tentang sikap sosial dan spiritual. Penelitian tentang strategi guru pendidikan agama islam sangat banyak dijumpai, namun untuk menyelaraskan dengan variabel peneliti maka delapan penelitian terdahulu di atas dapat dijadikan sebagai relevansi dan bandingan. Fokus dalam penelitian ini mengungkap strategi

¹⁴ Aprilia Tegu Mulia, Wigati Iswandhiari, Ikrima Mailani, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di Sma N 1 Benai”, (Riau: *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Universitas Islam Kuantan Singingi, Vol 1 No 2, 2019), Hlm107

guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa SMK Negeri 1 Seyegan

B. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi yaitu rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Pada intinya strategi adalah cara atau langkah-langkah yang bermakna luas. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kontemporer, strategi adalah mengatur, merencanakan terutama dengan menggunakan stratagem (perlengkapan), rencana cermat tentang suatu kegiatan guna meraih target atau sasaran.¹⁵ Dalam dunia pendidikan, Strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi suatu rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai dari tujuan pendidikan yang telah di tentukan.¹⁶

Strategi Secara umum diartikan sebagai garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha menncapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajara, strategi dapat diartikan sebagai pola-

¹⁵ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991), hlm, 1463.

¹⁶ Harmoni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta ; Insan Madani, 2012), hlm.2.

pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan interaksi antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁷

Dalam suatu pendidikan diperlukan suatu perhitungan situasi dan kondisi dimana ditentukan dalam jangka waktu yang panjang, dengan perhitungan tersebut maka proses pembelajaran akan lebih terstruktur dan terarah secara matang. Oleh sebab itu pendidikan memerlukan strategi dalam prosesnya sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik dengan melihat situasi dan kondisi yang ada.¹⁸ Hal ini mengindikasikan bahwa peran strategi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam pendidikan sangatlah penting. Oleh karena itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah roh dalam implementasi suatu strategi.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi adalah perencanaan yang mana perencanaan itu berisi kegiatan yang didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pendidikan. Hal konteks ini, strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan diharapkan.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hln. 55.

¹⁸ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Akasra, 1996), hlm. 57.

PAI seringkali dikaitkan dengan pendidikan islam (PI), meskipun keduanya mempunyai perbedaan yang esensial. Pendidikan islam (PI) adalah suatu objek atau tempat yang menerapkan sistem atau aturan yang berdasarkan dengan agama islam. Sedangkan pendidikan agama islam (PAI) adalah lebih menekankan pada proses memahami dan menjelaskan agama islam Secara jelas.¹⁹ Dengan demikian PI lebih menekankan pada sistem sedangkan PAI lebih menekankan pada bagaimana megajarkan atau membelajarkan sehingga lebih menekankan kepada proses pembelajaran. Disebut guru PAI karena tugas utamanya adalah terletak pada kemampuan membelajarkan atau mengajarkan bagaimana agama islam bisa dipahami dan dilaksanakan Secara tepat dan proporsional oleh peserta didik.

Pendidikan agama islam (PAI) memiliki ruang lingkup yang sangat luas, di antaranya yaitu menyangkut materi yang bersifat normative (Al-quran), keyakinan atau kepercayaan (aqidah), norma kehidupan manusia (Fiqih), sikap dan perilaku antar manusia (Akhlak), dan realitas masa lalu (Sejarah).²⁰ Pendidikan agama islam merupakan suatu proses bimbingan dan arahan yang dilakukan Secara sadar dan terencana, untuk memberikan pemahaman terhadap pesan yang terkandung dalam agama islam Secara utuh dan komprehensif. Dengan demikian pendidikan

¹⁹ M. Saekan Muchith, "*Guru PAI Yang Profesional*", *Quality*, Vol. 4, No. 2, (2016), hlm. 219.

²⁰ *Ibid*, 220

agama islam merupakan proses memahami nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam agama islam yang mana meliputi tiga aspek yang tidak bisa dipisahkan yaitu, aspek knowing, aspek doing, dan aspek being.

Ketika kita membahas tentang pendidikan, tentunya kita tidak bisa terlepas dari yang namanya “Guru”. Karena guru termasuk orang yang mempunyai sumbangsih besar terhadap terlaksananya pendidikan nasional. Guru juga merupakan public figur dalam dunia pendidikan. Ketika semua orang membicarakan tentang dunia pendidikan, tentunya tidak terlepas dari figure guru yang menjadi topic pembahasannya. Karena dunia pendidikan adalah dunia dimana guru itu berada.

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru. Bahkan, baik atau buruknya pendidikan dan berhasil atau tidaknya pendidikan hakikatnya terletak di tangan guru. Sebab, sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam “mengukir” peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampi;, bermoral dan berpengetahuan yang luas.²¹ Didalam bahasa arab kata guru di kenal dengan beberapa istilah yaitu al-mu’alim, al-muaddib, al-mudarris, al-mursyid, dan al-ustadz, yaitu orang yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis. Guru dapat

²¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2011), hlm.4.

diartikan sebagai orang yang bertugas memcerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansial, maupun aspek yang lainnya. Guru memiliki kedudukan yang tinggi karena tugasnya yang mulia ini.

Guru adalah orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan baik perkembangan jasmani maupun rohaninya, agar dapat mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, dan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hambanya Allah SWT dan mampu sebagai makhluk sosial. Pendidikan agama islam menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama ukuran dalam islam. Pendidikan agama islam adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama yang lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²²

Dari beberapa pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang ahli dalam bidangnya dan juga dianggap sebagai figure dalam pendidikan, yang

²² Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 75-76.

mana memiliki tanggung jawab, tugas, dan wewenang dalam menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran islam melalui proses pengajaran. Pada dasarnya guru pendidikan agama islam memiliki definisi yang sama dengan guru pada umumnya, bedanya yaitu guru pendidikan agama islam mengajarkan mata pelajaran PAI yang mana berhubungan langsung dengan penanaman akhlak pada siswa.

Menurut Muhaimin guru pendidikan agama islam yang professional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan (agama islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu atau pengetahuan internalisasi, serta amaliyah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral kemaslahatan diri dari konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual, moral dan spiritual, serta mampu mengembangkan minat bakat dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhoi Allah SWT.²³

Dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam adalah tenaga professional yang menguasai ilmu agama islam dan bertugas mengarahkan, membimbing peserta didik agar sejalan dengan syariat

²³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalim Mulia, 1998), hlm. 103.

islam. Dalam hal ini guru pendidikan agama islam mengajarkan, menanamkan ajaran dan nilai-nilai islam kepada peserta didik baik dalam bentuk pengetahuan maupun dalam bentuk pengalaman spiritual. Tidak hanya itu saja seorang guru pendidikan agama islam juga dipandang peserta didik sebagai pribadi yang patut untuk diteladani.

Guru pendidikan agama islam juga harus memiliki pengetahuan lintas sector, artinya guru pendidikan agama islam tidak hanya cukup mengetahui pengetahuan norma-norma ritual keagamaan melainkan harus selalu mengikuti dinamika dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sekarang ini berkembang semakin pesat. Secara ekstrem guru pendidikan agama islam dapat dikatakan sebagai sosok guru yang “serba bisa”, karena pelajaran pendidikan agama islam (PAI) menghendaki kemampuan yang serba bisa.²⁴ Seperti ketika mengajarkan mata pelajaran fiqih Pokok bahasan mawaris, guru pendidikan agama islam harus juga memahami ilmu matematika, mengajarkan bahasan tentang sholat fardhu pada materi khusus, guru pendidikan agama islam juga harus memahami ilmu psikologi.

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

²⁴ M. Saekan Muchith, “Guru PAI Yang Profesional”, *Quality*, Vol. 4, No. 2, (2016), hlm.

Dalam islam tugas pendidik yaitu :²⁵

- a) Mengetahui karakter murid.
- b) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya baik dalam bidang yang diajarkannya maupun cara mengajarkannya.
- c) Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat melawan dengan apa yang diajarkannya.haru

Al-ghazali menjelaskan tugas pendidik, yang dapat disimpulkan dengan ilmu yang diajarkannya.

- a) Mengikuti jejak Rasulullah SAW dalam tugas dan kewajibannya
- b) Menjadi teladan yang baik bagi anak didik
- c) Menghormati kode etik guru

Menurut Darji Darmodiharjo tugas guru sebagai misi dan fungsi yang diembannya ada tiga yaitu : mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas pendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter, kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran, dan tugas

²⁵ Nuzula Anita Hidayah, “Strategi Guru Pai Dalm Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa di Smp Negeri 03 Kota Malang:”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm. 24.

melatih lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.²⁶

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat di ambil kesimpulan tugas guru pendidikan agama islam pada dasarnya sama dengan tugas guru pada umumnya. Seperti, mendidik, mengajar, namun guru pendidikan agama islam memiliki tugas yang penting yaitu ilmu atau pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik kelak nantinya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan syariat islam. Selain itu guru pendidikan agama islam tidak hanya mengajarkan materi pendidikan agama islam Secara teoritis, tetapi lebih bagaimana caranya agar materi pendidikan agama islam yang disampaikan bisa diserap dan dipahami oleh peserta didik. Dan nantinya di implementasikan dalam akhlak yang mulia.

4. Syarat dan Sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Syarat guru dalam islam antara lain :²⁷

- a) Umur, harus sudah dewasa
- b) Kesehatan, harus sehat jasmani maupun rohani

²⁶ Tobroni, *Pendidikan Islam*, (Malang: UMM Press, 2008), hkm. 113.

²⁷ Muhammad Munir Mursi, *At-tarhiyyat al-Islamiyyat Usuluha wa Tatawwuruha fi Bilad al-Arabiyyat*, (Qahiran : ‘Alam al-Kutub, 1997), hlm. 97.

- c) Keahlian, menguasai segala bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik
- d) Berpribadian muslim.

Menurut Al-Abrasyi sifat-sifat guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut²⁸ :

- a. Zuhud, tidak mengutamakan materi, karena mengajar dilakukan untuk mencari keridhoan Allah SWT.
- b. Tubuhnya bersih (penampilannya rapi)
- c. Jiwanya bersih (tidak mempunyai dosa yang besar)
- d. Tidak riya
- e. Tidak memendam rasa iri dan dengki
- f. Menghindari permusuhan
- g. Ikhlas dalam melakukan tugas
- h. Perbuatan dan perkataan selalu sinkron
- i. Tidak malu ketika mengakui ketidaktahuan
- j. Bijaksana
- k. Tegas
- l. Rendah hati dan tidak sombong

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Roasdakarya, 2010), hlm. 82-83.

- m. Lemah lembut
- n. Pemaaf
- o. Murah senyum
- p. Selalu bersikap sabar
- q. Berkepribadian
- r. Tidak merasa rendah diri

5. Pengertian Sikap Spiritual

Dalam jurnalnya Nuruliah Kusumasari mengambil pendapat Notoatmodjo yang menyatakan bahwa sikap adalah reaksi atau respons yang masih tertutup dan seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.²⁹ Dalam jurnal yang sama Bimo Walgito Menyatakan bahwa sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang, mengenai objek atau situasi yang relative ajeg, yang disertai dengan adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuck membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu.

Sedangkan spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani da batin).³⁰ Spiritual bearti sesuatu yang mendasar, penting dan mampu menggerakkan serta memimpin cara

²⁹ Nuruliah Kusumasari, *Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologi Anak*, Jurnal Ilmu Kominikasi (J-IKA). Vol II No, 1 April 2015, hlm. 33.

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1087.

berfikir dan bertingkah laku peserta didik. Kata spiritual berhubungan dengan Tuhan yang maha esa, serta berhubungan dengan kepercayaan yang dianut oleh individu. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap spiritual adalah perilaku standart yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik yang mana sikap ini berhubungan dengan kejiwaan yang menyangkut rohani dan batin atau iman dan takwa kepada Tuhan yang mana esa.

Dengan adanya sikap spiritual ini peserta didik diharapkan agar dalam proses pendidikan peserta didik menunjukkan iman dan takwa dalam arti yang sesungguhnya, perlu disadari bahwa peserta didik perlu ditekankan dalam iman dan takwa mengingat bahwa peserta didik sekarang cenderung menjauh dari perilaku yang mencerminkan iman dan takwa. Tujuan dari sikap spiritual ini sendiri adalah pembentukan peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa. Sikap spiritual terdiri dari beberapa butir diantaranya yaitu : beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, bersyukur.

6. Pengertian Sikap Sosial

Dalam jurnalnya Vishal mengambil pendapat Aliport menyatakan bahwa sikap adalah *Expresses that an attitude is a mental or neural state of readiness, organized through experience, exerting a directive or dynamic influence on the individual's response to all objects and situations to which it is related. It is a tendency to respond to some*

*object or situation.*³¹ Dari pernyataan ini sikap adalah keadaan kesiapan mental atau saraf, yang diatur melalui pengalaman, menggerakkan suatu pengaruh direktif atau dinamis terhadap respons individu terhadap semua benda dan situasi yang terkait dengannya, ini adalah kecenderungan untuk menanggapi beberapa objek atau situasi.

Sedangkan sosial adalah yang berhubungan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan yang bersifat umum. Dari pengertian tersebut sikap sosial peserta didik adalah kemampuan peserta didik untuk menentukan sesuatu yang berhubungan dengan orang lain atau sosial dalam lingkungan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sikap sosial ini berhubungan dengan pembentukan akhlak mulia, mandiri dan demokratis pada peserta didik.

Tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan dan atau pembentukan sikap sosial pada peserta didik adalah adanya pengaruh dari luar seperti pengaruh dari lingkungan, keluarga dan masyarakat. Dimana banyak fenomena sosial yang bertentangan dengan nilai-nilai sikap yang sebagaimana mestinya dikembangkan. Padahal didalam ajaran islam, keyakinan agama atau tauhid akidah perlu diaplikasikan dalam kesalehan sosial. Sikap sosial terdiri dari beberapa butir nilai

³¹ Vishal Jain, *3D Model Of Attitude*, International Journal of Advance Research in Management and Social Sciences, Vol. 3 No 3 March 2014, hlm. 2.

diantaranya yaitu :jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, cinta damai, santun, tolong menolong dan percaya diri.

7. Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial

Ada beberapa model untuk menanamkan sikap spiritual di lingkungan sekolah yaitu:³²

- a) Model structural, yaitu penanaman sikap spiritual melalui peraturan-peraturan atau kebijakan lembaga. Sifatnya regulasi sekolah, maka segala kegiatan keagamaan merupakan program sekolah atau program organisasi siswa yang dilegitimasi oleh pimpinan sekolah.
- b) Model formal, yaitu penanaman sikap spiritual dengan menanamkan keyakinan bahwa ajaran agama bersifat absolut dan berbentuk doktrin.
- c) Model mekanik, yaitu penanaman sikap spiritual yang didasari dengan pemahaman bahwa kehidupan ini terdiri dari beberapa aspek. Model ini lebih berimplikasi ke pengembangan pendidikan yang menunjukkan fungsi moral dan spiritual dari pada pengetahuan dan keterampilan.
- d) Model organic, yaitu penanaman sikap spiritual yang didasari oleh adanya pemahaman bahwa pendidikan agama adalah sistem yang

³² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 305-307

berupaya menaikkan pandangan yang dimanifestasikan pada keterampilan dan sikap.

Penanaman sikap sosial dapat dilakukan dengan internalisasi nilai-nilai didalamnya. Ada tiga langkah dalam melakukan internalisasi nilai menurut Sahlan dan kawan-kawan yaitu :³³

- a) Transformasi nilai, ditahapan ini guru baru menginformasikan nilai-nilai yang ditanamkan, komunikasi lisan satu arah dari guru ke siswa adalah karakteristik ditahapan ini.
- b) Transaksi nilai, pada tahapan ini penanaman nilai lebih inten. Guru tidak hanya melakukan komunikasi lisan satu arah, namun sudah melibatkan keaktifan siswa, komunikasi yang dilakukan guru dan siswa bersifat interaktif.
- c) Transinternalisasi nilai, di tahapan ini tidak hanya terjadi transfer dan komunikasi secara lisan, tetapi lebih mendalam dan dilakukan komunikasi secara mental dan kepribadian. Ini yang disebut dengan moral feeling dalam teori Moral Lickona.

³³ Mohamad Aso Samsudin, Ukhtul Iffah, "Menumbuhkan Sikap Sosial dan Spiritual Siswa di sekolah", *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol. 4, (2020), hlm. 62.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan Secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.³⁴ Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.³⁵

Pendekatan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil dalam bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup, wawancara, catatan lapangan, fotografi, dokumen dan rekaman-rekaman resmi lainnya.³⁶

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

³⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 140.

³⁵ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 13.

³⁶ Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 3.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil tempat di SMK Negeri 1 Seyegan yang terletak di Jalan Kebonagung, KM 8,5 Margomulyo, Seyegan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55561.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah yang mana sebagai pemangku kekuasaan tertinggi, waka kurikulum sebagai eksekutor kurikulum yang ada di sekolah, guru pendidikan agama islam dan beberapa peserta didik di Smk Negeri 1 Seyegan.

D. Teknik Penentuan Informan

Nonprobability sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang dan kesempatan pada anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel ini mencakup beberapa teknik. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari suatu kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil dari kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi akan dipindahkan ke tempat lain dengan konteks sosial yang serupa dengan kasus yang diteliti.³⁷

Menurut spradley seseorang untuk menjadi informan harus memiliki beberapa kriteria di antaranya :

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 216

- a) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dikhayati.
- b) Mereka yang tergolong masih bergerak atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c) Mereka yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi.
- d) Mereka yang menyampaikan argument dengan informasi yang sebenarnya, bukan pada kemasannya sendiri.
- e) Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih berkeinginan untuk dijadikan narasumber.

Dalam penelitian kualitatif teknik penentuan informan yang sering di gunakan yaitu teknik *purposive sampling* dan *snowball*. *Purposive sampling* yaitu pengambilan sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu.³⁸ Pertimbangan yang dimaksud disini yaitu mengenai pemahaman informan terhadap objek yang diteliti. Pertimbangan ini misalnya orang yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. Penentuan informan secara *purposive*

³⁸ *Ibid*,133

sampling dilatarbelakangi oleh tujuan dan juga pertimbangan terlebih dahulu, sehingga perlu disiapkan secara matang.

Snowball yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya kecil kemudian membesar, seperti bola salju yang menggelinding lama kelamaan akan menjadi besar. Dalam penentuan sampel pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi dengan dua orang ini belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang di pandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang di berikan.³⁹

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, karena informan telah ditentukan yang mana informan tersebut mengetahui tentang objek yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggali data dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian peneliti.

Metode observasi umumnya ditujukan untuk jenis penelitian yang

³⁹ *Ibid*,134

berusaha memberikan gambaran mengenai peristiwa yang terjadi dilapangan.⁴⁰ Peneliti sejauh mungkin menghindari intervensi subjektif dalam bentuk pendapat emosional maupun campur tangan praktis atas kejadian yang terjadi pada objek penelitian. Peneliti dalam kasus seperti ini hanya berperan representator (penyaji) fakta dalam bentuk data maupun informasi yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan data dan informasi di lapangan dengan menggunakan pengamatan langsung dan tidak langsung. Metode observasi Secara teknik mengandalkan indra penglihatan dan pendengaran semata.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang menggunakan cara Tanya jawab.⁴¹ Peneliti terlibat langsung dengan objek yang diteliti. Metode Tanya jawab memiliki kekurangan dan kelebihan. Nilai lebih dari metode Tanya jawab adalah objek dan fokus telaah yang dikaji dapat berkembang atau di kembangkan seacara maksimal. Sedangkan kelemahan teknik ini adalah perlu persiapan psikologis dan taknis. Terutama berhubungan dengan kemampuan berbicara dengan lancar

⁴⁰ Jasa Unggul Muliawan, *Metode Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media,2014), hlm. 62.

⁴¹ Jasa Unggul Muliawan, *Metode Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media,2014), hlm. 66.

ketika sedang dihadapan narasumber serta pencatatan dan perekaman pada saat proses melakukan wawancara.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pekerjaan mengumpulkan, menyusun, dan mengelola dokumen-dokumen literature yang mencatat semua aktivitas dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.⁴²

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif , temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Perlu diketahui bahwasannya kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakang.⁴³

⁴² Sulistiyo Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), hlm. 11.

⁴³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1990), hlm. 217.

Pada penelitian ini untuk mengetahui keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁴ Ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informan dari berbagai informan, diantaranya meliputi Kepala sekolah, Waka kurikulum, Guru Pai dan siswa. Kemudian data tersebut akan dideskripsikan, dikategorikan menurut argument yang sama dan yang tidak sama, dan data mana yang lebih spesifik dari keempat sumber data tersebut. Data yang telah diperoleh dari keempat sumber data tersebut selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti yang mana nantinya akan diperoleh suatu kesimpulan. Kesimpulan selanjutnya nantinya akan di cross check dengan keempat sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2019), hlm.315.

Pengujian yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda, jika hasilnya nanti ditemukan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait atau yang lainnya. Untuk memastikan data mana yang dianggap benar, bahkan bisa jadi semua data benar, namun dengan khas pandangannya masing-masing.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam penelitian kualitatif. Dipagi hari dengan kondisi tubuh yang fit akan berdampak pada penyampaian informan yang valid, berbeda dengan halnya pengambilan data pada saat sore hari, sebab kondisi kebugaran tubuh informan sudah menurun karena lelah dengan pekerjaan, jika nantinya ditemukan data yang berbeda, maka akan dilakukan pengujian data secara berulang-ulang sampai ditemukan data yang pasti.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah analisis data yang terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan

kesimpulan atau verifikasi.⁴⁵ Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif dilakukan Secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang didapat sudah jenuh. Ada tiga tahapan yang dilakukan pada saat analisis data yaitu :⁴⁶

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu maka perlu dicatat Secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang didapat semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera mungkin dilakukan analisis data melalui dengan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang Pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

⁴⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-ruz Media, 2011), hlm. 238.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2019), hlm.323.

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Mendisplaykan data mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁷

3. Verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam

⁴⁷ *Ibid*,325.

penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang mana sebelumnya belum ada



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Singkat Penelitian

Sebelum melakukan penelitian di SMK Negeri ! Seyegan, peneliti melakukan survey lapangan untuk perizinan dan pengamatan lingkungan di sekolah. Setelah itu peneliti bertemu dengan Guru PAI sambil bertanya terkait dengan penelitian yang akan dilakukan di sekolah tersebut dengan membawa surat izin penelitian pra skripsi. Setelah itu surat di masukan ke sekolah untuk mendapatkan izin sambil menunggu peneliti membuat latar belakang masalah penelitian yang akan di angkat di sekolah itu.

Beberapa bulan kemudian proposal yang dibuat oleh peneliti mendapatkan ACC oleh Dosen Pembimbing dan peneliti mengajukan surat izin penelitin ke prodi untuk mendapatkan surat izin penelitian, setelah surat izin penelitian yang diajukan jadi peneliti menghubungi pihak sekolah dan melakukan janji untuk bertemu sekaligus menyerahkan surat izin penelitian ke pihak sekolah untuk mendapatkan izin penelitian. Ketika sudah mendapatkan izin, peneliti langsung kesekolah untuk bertemu dengan informan untuk melakukan wawancara. Dalam proses wanwacara tidak ada kendala apapun, semua informan menjelaskan dengan jelas dan terbuka sehingga memudahkan

peneliti dalam menganalisis data. Semua wawancara dilakukan secara langsung dan terstruktur. Ketika wawancara peneliti meminta dokumentasi untuk mendukung data yang telah di sampaikan dengan dokumen berupa foto-foto Proses penelitian dilakukan selama tiga hari pada tanggal 15, 18 dan 19 Oktober 2021.

2. Sejarah SMK N 1 seyegan

Pada tahun 1973 STM Sleman mulai menerima siswa baru mulai dari kelas 1 (yang sekarang kelas X). Pada saat itu hanya ada Jurusan Bangunan yang menerima 2 rombongan belajar, dan Jurusan Teknik Mesin yang menerima 2 rombongan belajar.

Pada tahun 1996 STM Sleman pindah ke Jamblangan Seyegan demi ruang belajar yang lebih luas. Pada tahun yang sama nomenklatur sekolah berubah menjadi SMK Negeri 1 Seyegan yang beralamat di Jl. Kebonagung KM 8, Jamblangan, Margoagung, Seyegan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55561

3. Visi, Misi dan Tujuan

a) Visi

Mewujudkan sekolah yang religious, berbudaya local dan industry untuk menghasilakn tamatan yang berakhlak mulia dan unggul baik dalam bekerja maupun berwirausaha.

b) Misi

1. Melaksanakan penerimaan, pengadministrasian dan pembinaan peserta didik untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas dengan membangun citra positif sekolah di masyarakat.
2. Menyelenggarakan program pendidikan dengan menanamkan sikap religious melalui implementasi ajaran agama dalam kehidupan sekolah sehari-hari sesuai dengan yang dianut oleh seluruh warga sekolah.
3. Menyelenggarakan program pendidikan dengan menanamkan sikap cinta budaya daerah melalui implementasi nilai sikap.ungguh-ungguh dan tatakrama berbasis budaya Yogyakarta dalam kehidupan sekolah sehari-hari dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
4. Menyelenggarakan program pendidikan dengan menanamkan sikap budaya industry berfokus pada sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, peduli dan budaya kerja industry terutama 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) melalui implementasi dalam kehidupan sekolah sehari-hari baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.
5. Menyelenggarakan program pendidikan dan pengajaran dengan menanamkan sikap entrepreneur yang berfokus pada nilai-nilai sikap percaya diri, tangguh, ulet serta kreatif dan

inovatif, melalui implementasi dalam kehidupan sekolah sehari-hari baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler .

6. Melaksanakan pengukuran dan evaluasi terhadap pencapaian kompetensi siswa secara berkala dan akuntabel serta melaksanakan tindak lanjut hasil evaluasi.
7. Menyediakan sarana-prasarana pembelajaran yang memadai sesuai dengan tuntutan kurikulum dan standar sarana prasarana minimal SMK serta melaksanakan pengelolannya.
8. Melaksanakan pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sesuai perkembangan dunia teknologi dan informasi.
9. Menyelenggarakan kerjasama dengan masyarakat khususnya dunia usaha maupun dunia industry dalam bidang peningkatan kualitas pembelajaran maupun penyaluran lulusan.

c) Tujuan

1. Menghasilkan tamatan yang berakhlak mulia dengan menjalankan ajaran agama dalam kehidupannya
2. Menghasilakn tamatan yang berbudaya memiliki ungguh-ungguh dan tata karma sesuai tatanan dan adat masyarakat jawa pada umumnya.

3. Menghasilkn tamatan berbudaya industry yakni harus memiliki sikap jujur, tanggungjawab, Disiplin, Kerjasama, Peduli.
4. Menghasilkn tamatan yang memiliki pengetahuan keteampilan yang dibutuhkan untuk beradabtasi dengan perkembangan ilmju [engetahuan dan teknologi keterampilan berfikir kritis dan kemampuan berinovasi.

4. Tata Tertib Memasuki LIngkungan Sekolah

- a) Berpenampilan rapi dan sopan bersepatu, berkemeja, celana panjang, rambut rapi tidak di cat dan tidak bertindik.
- b) Jaket/topi dilepas dan dilipat rapi.
- c) Siswa atau alumni wajib bersepatu.
- d) Semua kegiatan ekstrakurikuler berakhir maksimal pada pukul 16:00 wib kecuali dengan ijin khusus kepala sekolah.
- e) Bagi yang tidak berkepentingan dilarang memasuki lingkungan sekolah.
- f) Semua tamu wajib menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah.

5. Daftar Guru / Pendidik SMK Negeri 1 Seyegan

Berikut daftar Guru dan pendidik di SMK Negeri 1 Seyegan

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Pendidik

No	Nama Guru	NIP
1.	Yon Fatkhunal Huda, S.Pd. , M. Eng	19730108 200501 1 012
2	Drs. Agus Saryono	19640810 199003 1 007
3.	Juremi, S.Pd	19621015 199103 1 007
4.	Drs. Donatus Doni Pura	19631231 198803 1 098
5.	Drs. Totok Nugraha Uji Purwanta	19611107 198803 1 005
6.	Drs. Kadaryanto	19620327 198803 1 005
7.	Prayitno, M.Pd	19690110 199512 1 002
8.	Stephanus Sujatmika, S.Pd	19690505 199601 1 002
9.	Ening Kustini, S.Pd	19730412 200012 2 001
10.	Drs. Budi Subantala	19650603 200012 1 003
11.	Sri Widada, S.Pd. , M.Eng	19720222 200501 1 011
12.	Endarini, S.Pd	19720524 200501 2 004
13.	Agus Triwibiwi, S.Pd	19750809 200501 1 005
14.	Wahyudhi Hatmoko, S.Pd.T	19770822 200501 1 008
15.	Drs. Rishadi	19621012 198903 1 016
16.	Bisri, S.Pd. , MM	19681225 200604 1 001
17.	Handoko, S.Pd.T	19800214 200604 1 009
18.	Rustamaji, S.Pd	19790109 200604 1 002
19.	Zaidah Maria Montessori, S.Pd	19710203 200604 2 017
20.	Partini, S.Pd	19710528 200604 2 011
21.	Rinawati, S.Pd	19720115 200604 2 008

22.	Hj. Istri Lestari, M.Pd.BI	19760126 200604 2 011
23.	Atty Widayati, S.Pd	19780530 200604 2 009
24.	Widiastuti, S.Ag. , MSI	19731221 199903 2 001
25.	Heri Sutrisna, M.Pd	19670710 200701 1 27
26.	Wirawan Yogyatno, S.Kom., M.Pd	19781221 200902 1 002
27.	Esti Wuryastuti, S.Pd.Si	19840601 200902 2 004
28.	Drs. Edy Purwanto	19620420 199412 1 001
29.	Nur Eka Ratna Dewi, S.Pd	19841211 201001 2 025
30.	Dra. Sariningsih	19650704 198602 2 009
31.	Drs. Rahmadi Purwanta	19670519 200604 1 003
32.	Mami Zukhamiatun. S.Pd	19700502 200701 2 011
33.	Sri ikhsanti Nurhidayati, S.Ag	19680421 199512 2 004
34.	Catur Setyaningrum, S.Pd., MT	19780217 200501 2 004
35.	Wahyu Arief Budiman, S.Pd.T	19860505 201001 1 016
36.	Wikan Kumalasari, S.Pd	19841015 201001 2 019
37.	Drs. Edi Haryono	19621027 199412 1 001
38.	Nurhayati Wahyu Purnamasari, M.Pd	19770108 201406 2 001
39.	Tri Hartiningsih, S.Pd	19740130 201406 2 002
40.	Drs. Mujana	19650728 199003 1 006
41.	Ekhsan Ari Mulyono, S.Pd	19800114 200903 1 002
42.	Nurhadi, S.Pd.T	19790628 200902 1 001

43.	Erni Cahya Utami, S.S	19780810 200903 2 008
44.	Wiyati, S.Pd	1966094 199403 2 003
45.	Ending Triningsih, S.Si	19680908 200701 2 014
46.	Didik Setiyono, S.Pd., M.Eng	19750408 200212 1 009
47.	Drs. Kasdi Sundara	19640514 199303 1 004
48.	Untung Subagya, S.Pd	19741113 200801 1 003
49.	Surajiyono, S.Pd., M.Pd	19660515 199001 1 003
50.	Suwardi, S.Pd	19630315 198412 1 008
51.	Guntari Wahyuningsih, S.Pd	19620107 198703 2 003
52.	Sri Supraba, ST	19801023 200903 1 001
53.	Muhtadi Zubeir, S.Pd., MT	19710203 199702 1 001
54.	Drs. Suko Raharjo	19670928 199512 1 003
55.	Oktiviana Astuti, S.Pd., M.Pd	19901005 201903 2 012
56.	Alfa Apriliani, S.Pd.K	19910407 201903 2 017
57.	Neni Tri Apriana, S.Pd	19870406 201903 2 010
58.	Heru Setiawan, S.Pd	19940701 201903 1 007
59.	Asnita Silawati, S.Pd.T	19860601 201903 2 008
60.	Al Islam Ekaswari Rahayuning Putri, S.Pd	19940918 201903 2 015
61.	Aprilia Rahmawati, S.Pd	19950410 201903 2 012
62.	Nova Hari Nugroho, S.Pd	19881109 201903 1 012
63.	Hartana, S.Pd	PPPK

64.	Januar Adi Nugraha, ST	Tenaga Bantu
65.	Andi Cahyono, S.Pd	Tenaga Bantu
66.	Wahyu Suryo Utomo, S.Pd	Tenaga Bantu
67.	Asung Bintoro, S.Pd	Tenaga Bantu
68.	Adi Pamungkas, S.Pd	Tenaga Abntu
69.	Arif Sulistiyo Wijadmoko, S.Pd	Tenaga Bantu
70.	Susi Anjar Purwani, S.Pd	Tenaga Bantu
71.	Nur Abdi Muzakir, S.Pd. I	Tenaga Bantu
72.	Sigit Riyanto, S.Pd	Tenaga Bantu
73.	Riski Asarina, S.Pd	Tenaga Bantu
74.	Aziz Wahyu Ardhiyanto, S.Pd	Tenaga Bantu
75.	Gita Ayu Purwati, S.Pd	Tenaga Bantu
76.	Teguh Suyanto, S.Pd	GTT
77.	Rita Sri Wahyuningsih, S.Pd	GTT
78.	Farhan Santoso, S.Pd	GTT
79.	Tiwi Risma Wati, ST	GTT
80.	Prahesti Khasanah, S.Pd	GTT
81.	Mukholid Ahmad, S.Pd	GTT
82.	Drs. Suci Irianto	GTT
83.	Drs. Suparjo	GTT
84.	Dra. Istinah	GTT
85.	Drs. Arbiyantoro, M.Eng	GTT

86.	Metha Wijayati, S.Pd., M.Pd	GTT
87.	Daniardi Zharif Khadafi, S.Pd	GTT
88.	Isti Wahyu Murniningtyas, S.Pd	GTT
89.	Dedi Irawan, S.Pd	GTT
90.	Mei Prihartini Diah Ikawati, S.Pd	GTT
91.	M. Izzudin Romdi, S.Pd	GTT
92.	Muhammad Dzaki Ardian Saputra, S.Pd	GTT
93.	Ardhani Akhmad, S.Pd	Tenaga Naban (Nambah Jam)
94.	Sri Rahayu, S.Pd	GTT Sertifikasi (Nambah Jam)
95.	Sutarko, S.Pd	GTT (Nambah Jam)
96.	Wulan Asih ustikasari, S.Pd	GTT (Nambah Jam)

B. Pembahasan

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual dan Sosial Pada Siswa SMK N 1 Seyegan.

Dalam dunia pendidikan strategi sangatlah dibutuhkan yang namanya strategi, strategi ini dapat di artikan sebagai suatu perencanaan rangkain jangka panjang yang didesain untuk mencapai dari suatu tujuan pendidikan yang telah di tentukan. Dalam pendidikan diperlukan suatu

perhitungan situasi dan kondisi yang mana itu ditentukan dalam jangka panjang, dengan perhitungan tersebut maka proses pembelajaran akan lebih terarah dan terstruktur. Seperti apa yang dikatakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada saat wawancara :

“Strategi itu bisa di artikan dengan cara, bisa dengan bagaimana seorang guru memberikan pembelajaran kepada siswa-siswanya, atau mungkin bisa masuk ke ranah model-model pembelajaran yang nanti akan diberikan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas”⁴⁸

Salah satu komponen terpenting dari pendidikan adalah guru, guru ialah seseorang yang mampu membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik. Guru adalah seorang yang dewasa yang mana mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pertolongan pada peserta didik untuk perkembangan peserta didik baik dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya. Guru Pendidikan Agama Islam yaitu seseorang yang ahli dalam bidangnya dan juga dianggap sebagai figure dalam dunia pendidikan, yang memiliki tanggung jawab, tugas, dan wewenang dalam menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran islam melalui proses pengajaran. Untuk melakuakn semua itu seorang guru harus mempunyai strategi yang tepat agar berhasil dalam menggapai tujuan tersebut. Sehingga dalam diri peserta didik akan tertanam nilai-nilai akhlak yang mana akhlak itu mencerminkan perilaku yang baik.

⁴⁸ Wanwancara Guru PAI, Tanggal 18 oktober 2021.

Ada beberapa tugas Guru, diantaranya yaitu

- a. Mengetahui karakter murid
- b. Dalam bidang yang diajarkan guru harus selalu meningkatkan keahliannya.
- c. Guru senang tiasa selalu mengamalkan ilmunya.

Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru harus mempersiapkan strategi yang mana strategi itu nantinya akan digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru PAI sebagaimana apa yang dikatakan oleh Ibu Widiastuti Guru Pendidikan Agama Islam :

“Semua perangkat tentunya harus sudah siap juga pedagogiknya dan profesionalisnya. Guru PAI harus mempersiapkan rencana pembelajaran yang mana dalam rencana itu ada beberapa macamnya, seperti RPP, model pembelajaran dan metode apa yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung”.⁴⁹

Berbeda yang diungkapkan oleh Ibu Sri ikhsanti Nurhidayati persiapan yang harus dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung :

“Persiapan yang jelas mengacu pada RPP terlebih dahulu yang mana sudah disusun dan disesuaikan jauh sebelum pembelajaran akan berlangsung. Dari RPP ini nantinya kita bisa melangkah dengan teratur dari mulai dengan tujuan pembelajaran, metode-metodenya dan tinggal dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tetapi pada kenyataannya kadang kita seorang guru lepas dari RPP dalam artian masih dalam ranah materi, tetapi pada intinya tetap mengacu pada RPP.”⁵⁰

⁴⁹ Wawancara Guru PAI, Tanggal 18 oktober 2021.

⁵⁰ Wawancara Guru PAI, Tanggal 18 Oktober 2021.

Pada intinya yang harus disiapkan oleh guru PAI sebelum memulai pembelajaran yaitu seperti menyiapkan segala perangkat yang akan digunakan, RPP, model pembelajaran, dan media. Akan tetapi terkadang juga guru menyampaikan materi keluar dari RPP dalam artian masih dalam lingkaran materi yang telah ditentukan.

Lantas bagaimana strategi Guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ? Peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI yaitu dengan Ibu Sri Ikhsanti Nurhidayati, S.Ag. Strategi yang digunakan oleh guru yaitu dengan :

“Kalau untuk sikap sosial tentunya kita adalah contoh teladan yang paling bagus itu untuk membiasakan anak didik kita berperilaku sosial yang baik. Spiritual itu adalah contoh dari kita meskipun tidak lepas pula kita harus selalu sering mengajak, mengingatkan, itu tidak boleh lepas tapi kalau kita cuma meyeruh dan tidak mengingatkan dan mengajak tapi kita sendiri tidak mau terjun tentunya mereka tidak akan peduli dengan apa yang kita katakana”.⁵¹

Dari sini didapat bahwasannya strategi yang dilakukan oleh guru PAI terkait sikap spiritual dan sikap sosial tidak ada cara khusus selain guru memberikan contoh teladan langsung dan guru selalu mengajak, mengingatkan siswa untuk berbuat baik. Seperti ketika waktu sholat dzuhur guru mengingatkan siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur di musholla yang ada di sekolah.

⁵¹ Wawancara Guru PAI, Tanggal 18 oktober 2021.

Berbeda dengan cara yang dilakukan oleh Ibu Widiastuti, S.Ag.,
MSI strategi untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa
yaitu dengan :

“Kalau strategi yang saya ambil khususnya dalam meningkatkan sikap anak yang jelas menilai sikap itu tidak gampang berbeda ketika kita menilai secara pengetahuan itu bisa. Pada saat didalam kelas ketika kita harus menilai sikap itu yang pertama biasanya adalah dengan idealnya memang dengan strategi itu, sebentar praktek itu dia bisa melihat seperti itu atau dengan pertanyaan juga bisa kognitif bisa dilihat dengan sikapnya yang mengacu pada sikap anak tersebut tetapi itu Cuma sekedar pemahaman sikap belum sikapnya. Kalau sikapnya kesulitan memang secara nyata memang kesulitan dalam artian sikap dia yang tau adalah lingkungan kalau berhubungan dengan mata pelajaran sikap itu jujur misalnya kita tidak mengetahui sebenarnya dia jujur atau tidak kita tidak tahu ya hasil akhirnya cuma sekejar apa yang kesehariannya dapat kita lakukan dengan keseharian disekolah, misalnya ada kalau semua menyeluruh tentang anak si A ini jujur apa tidak si B jujur atau tidak itu sulit tapi gambaran secara umum kemudian ada masukan-masukan dari guru biasanya wali kelas itulah yang nanti kita bisa ambil. Misalnya ini ada point tertentu terhadap anak tersebut kalau personal anak lho ya. Kalau sikapnya nanti memang kalau kita meningkatkan kemampuan dia ya Cuma seperti itu dan kita ajak mereka kedalam organisasi biasanya memantau dia dengan cara itu .⁵²

Dari jawaban diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa yaitu, tidak ada strategi khusus yang digunakan akan tetapi guru selalu memberikan pertanyaan akan tetapi jawaban yang diberikan oleh siswa tersebut guru tidak bisa langsung mengejas, karena

⁵² Wawancara Guru PAI, Tanggal 18 Oktober 2021.

siswalah yang mengetahui jawaban mereka jujur atau tidaknya. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk ikut ke dalam organisasi yang mana guru tetap memantau siswa tersebut.

Dalam jurnah Notoatmojo menyatakan bahwasannya, sikap itu adalah reaksi atau respon dari seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sedangkan spiritual yaitu, sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dan kepercayaan yang dianut oleh individu. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya sikap spiritual adalah perilaku yang harus dimiliki oleh setiap individu yang mana perilaku atau sikap ini berhubungan dengan kerohanian, yang menyangkut kepada keimanan dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan adanya sikap spiritual ini siswa diharapkan pada saat proses pendidikan berlangsung siswa menunjukkan iman dan taqwa dalam arti yang sesungguhnya. Apalagi pada siswa-siswa SMK yang sekarang cenderung menjauhi dari sikap dan atau perilaku yang mencerminkan iman dan taqwa maka dari itu perlu dikatakan dalam penanaman iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena pada dasarnya siswa-siswa pada SMK dipersiapkan setelah lulus untuk langsung bekerja, yang mana sikap spiritual ini sangatlah diperlukan untuk di dunia kerja seperti berdoa sebelum bekerja, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan dan lain sebagainya.

Untuk menanamkan sikap spiritual di lingkungan sekolah ada beberapa model di antaranya yaitu :

- a. model structural,
- b. Model formal,
- c. Model mekanik,
- d. Model organic.

Dari beberapa model ini yang di terapkan dalam sekolah SMK N ! Seyegan menggunakan model structural yaitu penanaman sikap spiritual dengan peraturan-peraturan atau kebijakan lembaga. Sifatnya regulasi sekolah, maka segala kegiatan keagamaan merupakan program sekolah atau program organisasi siswa yang telah dilegitimasi oleh pimpinan sekolah.

Sikap yaitu kesiapan mental individu untuk menghadapi beberapa objek atau situasi. Sedangkan sosial yaitu yang berhubungan dengan masyarakat atau yang berhubungan dengan antar sesama manusia. Akhlak yang mulia. mandiri yang ada pada siswa merupakan dari pembentukan sikap sosial.

Ada beberapa cara untuk menanamkan sikap sosial dilingkungan sekolah diantaranya yaitu :

- a. Transformasi nilai,
- b. Transaksi nilai,
- c. Transinternalisasi nilai.

Cara yang di gunakan pada guru PAI yaitu dengan Transaksi nilai pada tahapan ini penanaman nilai lebih intens, guru tidak hanya

melakukan komunikasi lisan satu arah, namun sudah melibatkan keaktifan siswa, komunikasi yang dilakukan oleh guru dan siswa bersifat interaktif.

Pada saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah Smk N 1 Seyegan terkait dengan bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial yaitu :

“Ya, tentu kalau sikap kepala sekolah itu tidak jauh dari visi misi sekolah, visi sekolah itu kita tetapkan, saya pingin menciptakan sekolah yang bernuansa religius hal ini penting untuk menciptakan religious pada anak. Kemudian pingin menciptakan anak-anak itu memiliki budaya local yang kita maksud budaya local yaitu budaya jawa., kemudian juga berkaitan dengan budaya industry karena memang kita SMK harus mengacu pada industry ini landasan awal dulu supaya nanti pergerakan sekolah ini dalam pembinaan sikap mental anak-anak itu memang betul-betul terarah, jadi terarahnya ke 3 yaitu : Religius, Budaya Lokal Jawa dan Budaya Industri. Tentu ini kita implementasikan dalam berbagai hal mulai dari kegiatan ekstrakurikuler bahkan intrakurikuler. Kalau intra yang berkaitan dengan kurikulum itu tentu banyak mata pelajaran yang memang bisa mengaplikasikan pendidikan karakter yang berkait dengan sikap religious dan sosial tersebut ada beberapa mata pelajaran yang secara spesifik mengarah kesitu pelajaran Pendidikan Agama Islam kemudian PKN dan bahkan hampir semua mata pelajaran memang sekarang harus mengaplikasikan pembinaan sikap mental spiritual dan sosial itu, jadi yang dilakukan sekolah ya tentu berangkat dari visi, dan misi yang tertulis di dalam kurikulum”⁵³

Dalam dunia pendidikan kurikulum sangat dibutuhkan.

Kurikulum bagi kepala sekolah berfungsi sebagai pedoman pengelolaan sistem pendidikan juga sebagai patokan untuk mengukur

⁵³ Wawancara Kepala Sekolah, Tanggal 15 Oktober 2021.

indicator keberhasilan dalam pembelajaran. Bagi guru kurikulum berfungsi sebagai pedoman pengajaran pada siswa yang nantinya akan diberikan pada peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Kurikulum dibuat bertujuan sebagai alat pendidikan untuk siswa agar dapat berintergrasi.

Disekolah Smk N 1 Seyegan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 sebagai mana yang di sampaikan oleh Waka

Kurikulum Smk N 1 Seyegan:

“Kurikulum yang digunakan sekarang sama dengan Smk-Smk lain kita mengacu pada kurikulum 2013 yang itu sudah diberlakukan sejak beberapa tahun yang lalu dan sampai sekarang belum berubah. Cuma muatan-muatannya itu biasanya kita guru PAI itu dengan melakukan beberapa penekanan, sebelumnya KD dan KInya di kaji terlebih dahulu kemudian nanti ditekankan dimana agar perlu tambahan apa dan sebagainya, intinya tetap kurikulum 2013 itu yang kita laksanakan.”⁵⁴

Selain kurikulum 2013 yang diterapkan di Smk N 1 Seyegan sekolah juga menyiapkan fasilitas yang nantinya fasilitas tersebut dapat di gunakan oleh guru PAI untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar, seperti proyektor, alat peraga, papan tulis dll. Seperti kata Bapak Waka Kurikulum

“Pada dasarnya itu semua guru itu bebas menggunakan fasilitas sekolah kayak proyektor, alat peraga dan sebagainya ruang, tempat. Misalnya guru PAI menggunakan masjid, menggunakan alat peraga untuk memandikan jenazah kita fasilitasi. Kalau proyektor dan sebagainya tinggal ambil apa pinjam di tempat yang biasanya mereka sudah menggunakan fasilitas. Karena kita tidak memasang LCD secara paten di kelas-kelas di ruang teori itu hubungannya dengan keamanan

⁵⁴ Wawancara Waka Kurikulum, Tanggal 15 Oktober 2021

dan sebagainya sehingga kalau guru menggunakan LCD harus membawa kesana ambil dulu begitu.”⁵⁵

Dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh sekolah akan memudahkan para siswa untuk memahami materi yang di sampaikan oleh guru PAI seperti yang di katakana oleh salah satu siswa Smk N 1 Seyegan :

“Mudah memahami kerena saat meberikan materi jelas”⁵⁶

Selain dengan mudah dipahami oleh siswa materi yang di sampaikan oleh Guru PAI, siswa juga sangat antusias dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran PAI. Seperti kata siswa berikut ini :

”Bersemangat karena pelajaran PAI pelajaran yang mendidik perilaku sesuai ajaran agama”.⁵⁷

“Saya bersemangat karena pelajaran PAI berguna masa depan, bisa mengetahui benar dan salah”.⁵⁸

Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain media yang di gunakan juga memerlukan sumber belajar. Sumber belajar yaitu bahan atau media pembelajaran yang mengandung pesan seperti buku, internet, blog dan perpustakaan.

Pada saat melakukan interview peneliti menanyakan juga terkait sumber belajar apa yang di gunakan oleh Guru PAI untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa.

⁵⁵ Wawancara Waka Kurikulum, Tanggal 15 Oktober 2021

⁵⁶ Wawancara Siswa, Tanggal 119 Oktober 2021.

⁵⁷ Wawancara Siswa, Tanggal 19 Oktober 2021

⁵⁸ Wawancara Siswa, Tanggal 19 Oktober 2021

“Sumber belajar bisa dari buku ya sebagai teorinya buku, kalau sekarang sih bisa juga lewat internet, google.”⁵⁹

“Kalau itu sumber belajarnya internet jelas kemudian buku paket “⁶⁰

Selain sumber belajar yang digunakan juga ada factor yang mempengaruhi dari luar seperti factor lingkungan, teman dekat dan keluarga. Oleh karena itu terkadang guru PAI menyuruh siswa untuk bersosialisai ke masyarakat agar siswa dapat menggali informasi-informasi yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang mana siswa tersebut langsung berkecimpung dan mendapat pengajaran baru. Selain adanya media, sumber, dan kurikulum yang ada, gaurs adanya usaha atau upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah Bapak Yon Fatkhunal Huda, S.Pd., M.Eng :

“Upayanya ya sering kita melakukan pembinaan kalau dulu sejak jaman masih bisa offline, bisa tatap muka setiap hari senin kita melakukan pembinaan di lapangan upacara. Kalau sekarang memang ada kendala karena memang kepala sekolah tidak bisa langsung bertatap muka dengan siswa kemudian meskipun bisa secara online saya rasa efektifitasnya memang kurang akhirnya yang biasa dilakukan ya pendelegasian jadi bukan kepala sekolah langsung yang melakukan pembinaan tapi adalag guru-guru yang dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam Guru PKN dan wali kelas termasuk guru BK karena mereka punya forum untuk bisa bertemu dengan siswa sedangkan kepala sekolah tidak punya kelas sendiri untuk melakukan pembinaan itu tidak punya forum, tidak punya wadah jadi pendelegasian sifatnya. Kalau kebijakan-kebijakan bisa dilakukan oleh kepala sekolah hanya membuat program-program

⁵⁹ Wawancara Guru PAI, Tanggal 18 Oktober 2021

⁶⁰ Wawancara Guru PAI, Tanggal 18 Oktober 2021.

pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler mulai dari kegiatan Rohis, Kerohanian islam kemudian juga kegiatan yang sifatnya ekstrakurikuler ya sosial misalkan Osis, kemudian pramuka.”⁶¹

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dapat ditarik kesimpulan bahwa cara yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa yaitu sebelum adanya wabah virus covid-19 dengan cara melakukan pembinaan di lapangan upacara. Tetapi pada saat ini cara itu tidak digunakan sebab pembelajaran dilakukan secara daring sehingga upaya yang dilakukan yaitu dengan pendelegasian kepada guru PAI, BK, PKN, dan wali kelas mereka mempunyai sebuah forum untuk melakukan pembinaan kepada siswa. Karena kepala sekolah tidak mempunyai kelas sendiri untuk melakukan pembinaan tersebut.

2. Factor Penghambat, Tantangan dan Solusi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual dan Sosial Pada Siswa SMK N 1 Seyegan.

Dalam dunia pendidikan tidak mungkin semua rangkaian pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa adanya sesuatu hambatan, pastinya ada yang menghambat. Hambatan yaitu sesuatu yang mengganggu, menghalangi jalannya proses pembelajaran. Contoh hambatan dalam proses pembelajaran yaitu : kurangnya fasilitas

⁶¹ Wawancara Kepala Sekolah, Tanggal 15 Oktober 2021.

pendidikan seperti LCD dll. Sedangkan dukungan yaitu factor yang memfasilitasi jalannya suatu proses pembelajaran

Dalam pelaksanaan strategi guru PAI untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa Smk N 1 Seyegan pasti ada hambatan

Seperti kata bapak kepala sekolah Smk N 1 Seyegan :

“Sebenarnya itu yang paling tahu adalah guru yang melaksanakan, kalau kepala sekolah mana tahu kalau tidak dilapor. Tapi sejauh ini memang tidak ada laporan yang masuk mungkin tidak ada kendala sebenarnya, kendalanya ya mungkin respon dari siswa saja kan guru yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang mereka dari rumah, dari masyarakat kan gitu. Dan kalau hambatan biasanya adalah budaya masyarakat justru jadi sekarang pergeseran budaya masyarakat kan luar biasa terjadi penurunan jadi sekolah itu sudah melakukan pembinaan tapi di masyarakat tidak dilakukan hal yang sama kan percuma. Disekolah hanya seperti anak harus bisa ini harus bisa itu tapi di pengembangan sikapnya itu dibentuk oleh masyarakat jadi berbeda-beda, ada masyarakat yang latar belakangnya mungkin agamis ya jadilah agamis kan begitu, ya kalau ada (mohon maaf) kalau di jogja mungkin ada darah-darah tertentu yang lebih ke agak mengarah ke premanisme katakanlah ya jadinya seperti itu juga keluarga-keluarga juga sama to, ada yang orang tuanya memang care peduli dengan keagamaan akhirnya ya begitu jadi saya rasa factor penghambatnya justru malah adanya pengaruh dari luar sekolah dari masyarakat terutama atau yang lebih tepat dari lingkungan pergaulan anak”⁶²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya factor yang menghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa Smk N 1 Seyegan yaitu factor dari luar sekolah seperti lingkungan dan masyarakat.

⁶² Wawancara Kepala Sekolah, Tanggal 15 Oktober 2021

Selain wawancara ke kepala sekolah peneliti juga melakukan wawancara ke guru PAI yang mana guru PAI sebagai eksekutor di lapangan. Apa yang menjadi penghambat strategi guru dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?

“Factor penghambat itu biasanya bersifat yang ekternah biasanya siswa lebih enjoy dengan HPnya, ketika anak sudah enjoy dengan HPnya anak akan sulit untuk diperintah dan akan cenderung menunda-nunda pekerjaan, dan ketika siswa sudah kelehan”⁶³

Selain penghambat juga ada tantangan strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial yaitu :

“Sikap sosial itu tantanganya bagaimana saya bisa memahami kondisi anak itu dengan benar-benar seperti itulah anak itu paling sulit kalau saya lho ya. Akhirnya ketika beberapa materi tentang sikap apalagi terhadap masyarakat akhirnya pemahaman kalau sikap itu kan bearti kita harus melihat kelanjutannya kondisi dll, Cuma pemahaman dia saya tidak tau jawaban dia jujur atau tidak yang jelas mearah kemana, seperti bagaimana pendapat kamu, setuju atau tidak , kadang-kadang atau sering itu pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan ke anak hasil akhirnya. Jadi kalau menumbuhkan secara benar-benar memang pemahaman kita Cuma sekedar memahami mereka sebisa mungkin kita dan mengajak berdialog saya lebih kesana mengajak ngonrol siswa tersebut. Ketika mereka diajak ngobrol mereka enjoy saya pikir mereka ada tekak yang baik untuk membenahi dirinya minimal. Tatangan teberat ya itu tadi terkadang ada beberapa siswa yang kita ajak itu tidak mauan itu yang paling berat ada beberapa khususnya jurusan TKJ ada beberapa siswa yang mereka itu anti sosial siswa-siswa yang seperti itulah yang perlu pendekatan ketika saya tanya ke meraka, mereka benar-benar menjawab saya anti sosial bu. Malah kualitas daya mereka justru bagus, tetapi persentasenya banyak yang

⁶³ Wawancara Guru PAI, Tanggal 18 Oktober 2021

anti sosial. Pada saat pandemic ini justru susah lagi karena saya tidak tahu mana yang anti sosial dan mana yang tidak”.

“Kalau yang spiritual yang jelas saya selalu setiap saya memberikan materi paling atas pasti ada “Sudah Sholatkah Anda ?”. saya didalam absen itu ada jumlah sholat perharinya karena saya punya harapan ada peningkatan lebih baik. Kalau waktu dulu pas mereka disekolah ya saya mengoyak-ngoyak mereka untuk bersholat ketika waktu sholat apalagi sholat jumat. Biasanya saya selalu kerja sama dengan guru agama yang lain seperti dengan Ibu Santi. Karena ada beberapa anak tertentu yang mana ketika waktu sholat mereka malah kabur. Ketika waktu pembelajaran saya selalu menyampaikan kata-kata bijak yang intinya saya tetap mengajak sholat itu yang wajib. Ketika online kan saya tidak bisa bertemu dengan mereka akhirnya setiap materi ada tulisan Sudah Sholatkah Belum, kalau belum ya sholat dahulu saya tidak peduli walaupun saya mengajarnya jam 07:00, dan juga ada kata-kata seperti lebih baik terlambat dari pada tidak sama sekali. Saya memang mengabaikan dalam artian saya berusaha mendekati anak tidak usah memperdulikan apakah shalat kamu itu di terima atau tidak yang berhak mencatat di terima atau tidak itu Allah SWT. Kebetulan saya juga wali kebetulan di kelas saya juga ada yang non muslim akhirnya kontak dengan orang tuanya untuk berkomunikasi mengingatkan anaknya untuk beribadah kepada tuhan dengan bahasa yang formal ke orang tua tetapi tetap saya ingatkan apalagi ketika mau PTS, kemudian saya beberapa kali memang mengajak anak itu kan lebih ke dunia biasanya saya mengajak dekati factor x kamu sukses atau tidak tergantung factor x tersebut”.⁶⁴

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dapat disimpulkan bahwasannya factor penghambat itu berasal dari siswanya sendiri ketika siswa sudah asyik bermain dengan HPnya maka ketika siswa di perintah oleh guru akan menyepelkan dan menunda-nunda perintah tersebut. Selain hambatan ada juga tantangan, tantangan yang dihadapi guru PAI dalam

⁶⁴ Wawancara Guru PAI, Tanggal 18 Oktober 2021

meningkatkan sikap spiritual dan sosial yaitu :ketika pada saat offline terkadang siswa susah disuruh untuk melaksanakan sholat malah ada juga siswa yang ketika waktu sholat kabur ini terkait sikap spiritual. Untuk sikap sosial guru harus benar-benar bisa memahami kondisi siswa tersebut, karena dengan begitu guru akan lebih mudah untuk mengajak dialog siswa dengan mengajak dialog siswa, lama-kelamaan siswa akan berubah dengan berjalannya waktu. Akan tetapi ada beberapa siswa yang memang benar susah sebab siswa tersebut anti sosial. Setelah factor penghambat dan pendukung tentu adanya solusi yang dilakukan untuk mengatasi penghambat tersebut, solusi yang diberikan oleh guru PAI yaitu :

“Solusinya sesama guru harus saling berkomunikasi dan berkontribusi. Disekolah sebelumnya ada kegiatan jumat taqwa setiap hari jumat, jadi setiap hari jumat itu siswa di suruh ke lapangan upacara di sana nanti kita adakan kajian dari luar yang bergaya muda. Kalau untuk yang sosial kita biasanya kerja bakti, bersih-bersih dan ketika idul adha kita memberikan daging kurban keluar”.⁶⁵

Solusi yang diberikan yaitu ketika sebelum adanya wabah virus covid-19 setiap hari jumat siswa disuruh kelapangan upacara untuk mengikuti kajian yang mana kajian itu menggunakan gaya muda, selain itu untuk sikap sosial biasanya diadakan kerja bakti dan bersih-bersih, ketika idul adha memberikan daging kurban keluar kepada masyarakat yang ada di sekitar sekolah. Selian kepada guru PAI peneliti juga menanyakan terkait

⁶⁵ Wawancara Guru PAI, Tanggal 18 Oktober 2021

solusi tersebut kepada kepala sekolah Smk N 1 Seyegan. Solusi apa yang bapak lakukan untuk mengatasi factor penghambat tersebut :

“Solisinya kita bertemu dengan orang tua dan kita komunikasikan langsung dengan orang tua tentang pentingnya menjalin kerja sama antar orang tua dan sekolah. Bahwasannya pendidikan itu bukan satu-satunya tanggung jawab sekolah. Peran serta orang tua dan masyarakat itu sangat diperlukan karena berapa lama waktu anak di sekolah akan lebih banyak porsi waktunya anak dimasyarakat. Sehingga kalau ini hanya dilakukan disekolah tidak bisa maksimal dengan begitu kita memberikan edukasi kepada orang tua siswa bahwasannya dalam pembinaan sikap spiritual dan sosial ini memang betul-betul menjadi tanggung jawab bersama dan yang paling dominan sekali lagi justru orang tua dan masyarakat.”⁶⁶

Dari wawancara yang di sampaikan oleh kepala sekolah dapat di simpulkan bahwa solusi yang diberikan yaitu dengan melakukan komunikasi dengan orang tua siswa dengan cara mengadakan pertemuan di sekolahn dan memberikan edukasi kepada orang tua siswa bahwasannya dalam penanaman sikap spiritual dan sosial memang betul-betul menjadi tanggung jawab bersama.

C. Analisis Penelitian

Berdasarkan dari pembahasan diatas, akhirnya peneliti dapat melakukan analisis sebagai berikut.

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual dan Sosial Pada Siswa SMK N 1 seyegan.

⁶⁶ Wawancara Kepala Sekolah, Tanggal 15 Oktober 2021

Strategi adalah suatu metode atau cara yang dirancang untuk menyampaikan materi atau tujuan dari pada pendidikan yang telah ditentukan. Kegiatan yang dirancang ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan hasil analisis dari instrument penelitian terkait strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial, tidak ada cara khusus yang digunakan oleh guru agama islam dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial. Guru lebih berperan sebagai teladan langsung yang selalu mengingatkan dan mengajak kepada siswa secara langsung. Seperti halnya ketika waktu pembelajaran berlangsung guru selalu mengajak siswa untuk selalu berbuat baik dan ketika waktu pembelajaran telah selesai guru mengingatkan siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur di musholla ketika waktu sholat dzuhur telah tiba. Secara teknis guru mempersiapkan RPP sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan besar harapan ketika pada saat proses pembelajaran berlangsung suasana kelas menjadi aktif dan para siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam.

Sikap spiritual yaitu sikap yang berhubungan dengan keimanan dan ketaqwaan seperti melaksanakan sholat lima waktu, taat dan rajin dalam beribadah. Sedangkan sikap sosial yaitu perilaku yang berakhlak mulia, tanggung jawab dan sopan santun. Berdasarkan hasil analisis dari intrumen penelitian bahwasanya, siswa Smk Negeri 1 Seyegan dalam sikap spiritual dan sosial masih kurang dalam pelaksanaannya.

Sebagai contoh siswa terkadang masih suka menunda-nunda terkait apa yang guru perintahkan, ada juga yang tidak melaksanakan sholat subuh. Ketika waktu pembelajaran berlangsung guru menanyakan terkait hal tersebut, apabila ada siswa yang belum melaksanakan sholat subuh maka siswa tersebut di suruh melaksanakan sholat subuh terlebih dahulu. Dengan begitu siswa akan jera dan mereka akan selalu melaksanakan sholat subuh secara tepat waktu. Sikap sosial terkadang ada siswa yang memanggil nama temannya dengan nama yang tidak seharusnya yang membuat siswa tersebut sangat tidak sopan kepada temannya..

Smk Negeri 1 Seyegan juga mempunyai beberapa ekstra kurikuler yang mana sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri pada siswa. Ada yang bersifat wajib dan ada yang bersifat pilihan seperti Rohis, Saka Bayang kara dan pramuka. Pramuka merupakan ekstra kurikuler yang bersifat wajib khusus untuk siswa kelas satu atau sepuluh yang mana pelaksanaannya setiap hari sabtu. Manfaat dari pramuka itu sendiri terkait sikap sosial yaitu membantu untuk memudahkan bergaul dan bersosialisasi dengan orang lain. Guru Pendidikan Agama Islam juga mengarahkan kepada siswa untuk mengikuti salah satu kegiatan ekstra kurikuler tersebut yang bersifat pilihan sebab nantinya akan bermanfaat bagi siswa dan dalam kehidupan nyata, seperti sikap spiritual contohnya rohis mengajak kepada kebaikan dengan melakukan kegiatan dan agenda yang

bermanfaat. Rohis juga merupakan media pengajaran bagaimana cara berorganisasi dengan baik. Esktra kurikuler yang bersifat sosial seperti saka bayangkara yang bermanfaat melatih tanggung jawab, dan disiplin.

2. Faktor Penghambat, Tantangan dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual dan Sosial Pada Siswa SMK N 1 Seyegan.

Dalam suatu perencanaan program pendidikan tidak selamanya akan berjalan dengan mulus, pasti ada suatu hambatan yang akan mengganggu dan akan timbul tantangan sehingga akan memunculkan sebuah solusi untuk mengatasi dari kedua permasalahan tersebut.

1) Hambatan dan Tantangan

Untuk mengetahui factor pendukung dalam strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap spiritual

dan sosial pada siswa dibagi menjadi :

- a) Sarana dan prasarana
- b) Guru dan orang tua

Sarana yaitu fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Yang mana sarana ini meliputi Ruang, Perpustakaan dan lainnya. Sedangkan prasarana yaitu fasilitas yang menunjang

jalannya proses pembelajaran dalam pendidikan yang meliputi, lokasi sekolah, bangunan sekolah, halaman, jalan menuju kesekolah dan lainnya.

Di Smk N 1 Seyegan sarana dan prasarana sudah sangat memadai. Seperti adanya ruang kelas yang berlantai 2, ruang praktek, alat peraga. LCD guna untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi akan tetapi LCD ini tidak dipasang secara permanen di ruang kelas guna untuk keamanan, adanya musholla, perpustakaan, bengkel dan lainnya. Prasarana di Smk N 1 Seyegan sudah sangat memadai seperti letak sekolah yang jauh dari keramaian sehingga menjadikan fokus pada saat proses belajar berlangsung, halaman yang luas serta adanya lapangan guna untuk melaksanakan upacara setiap hari senin, lapangan futsal, lapangan bola voli, gor dan jalan yang sudah aspal menuju ke sekolah.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya sarana dan prasarana yang ada di Smk Negeri 1 Seyegan sudah sangat memadai sehingga menjadi pendukung dalam proses strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial.

Factor pendukung dalam strategi guru pendidikan agama islam dipengaruhi oleh factor di atas yang meliputi : sarana dan prasarana yang memadai, adanya dukungan dari guru, orang tua. Factor pendukung inilah yang nantinya dapat untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sekolah. Dimana semua guru akan merasa terbantu dalam menyampaikan materi ketika didalam kelas dan juga memudahkan siswa untuk belajar sehingga siswa akan dengan mudah memahami materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa Smk N 1 Seyegan memiliki hambatan yang menjadikan terhalangnya untuk mewujudkan tujuan sekolah seperti factor dari luar meliputi lingkungan, dan dari dalam diri peserta didik tersebut. Seperti yang di katakana oleh kepala sekolah :

“Kalau hambatan biasanya justru dari budaya masyarakat, jadi sekarang pergeseran budaya masyarakat kan luar biasa terjadi penurunan, sekolah sudah melakukan pembinaan akan tetapi dimasyarakat tidak dilakukan hal yang sama akan menyulitkan sekolah. Disekolah anak harus bisa ini harus bisa itu tetapi di pengembangan sikapnya itu dibentuk oleh masyarakat, ada masyarakat yang latar belakangnya mungkin agamis ya jadilah agamis, saya rasa factor penghambatnya justru adanya pengaruh dari luar sekolah dari masyarakat

terutama atau yang lebih tepat dari lingkungan pergaulan anak”⁶⁷

Selain itu juga ada factor yang lain seperti yang dikatakan oleh

Guru PAI :

“Factor penghambat itu biasanya bersifat yang eksternal biasanya siswa lebih enjoy dengan HPnya, ketika anak sudah enjoy dengan Hpnya maka siswa tersebut akan sulit diperintah dan siswa cenderung akan menunda-nunda pekerjaan”.⁶⁸

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwasanya factor penghambat itu justru datang dari luar diri peserta didik seperti lingkungan masyarakat.

Selain hambatan juga ada tantangan yang dialami oleh guru dalam strategi meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa yaitu seperti yang dikatakan oleh Guru PAI :

”Sikap sosial itu tantanganya bagaimana saya bisa menilai kondisi anak itu dengan benar-benar seperti itulah anak itu paling sulit. Akhirnya ketika beberapa materi tentang sikap apalagi terhadap masyarakat akhirnya pemahaman kalau sikap itu kan bearti kita harus melihat kelanjutannya kondisi dll, Tatangan teberat ya itu tadi terkadang ada beberapa siswa yang kita ajak itu terkadang tidak mau itu yang paling berat. Kalau yang spiritual yang jelas setiap memberikan materi saya selalu mencantumkan tulisan “Sudah Sholatkah Anda ?”. dalam absesnsi juga saya memberikan jumlah sholat yang mereka laksanakan, karena saya mempunyai harapan ada peningkatan lebih baik”.⁶⁹

⁶⁷ Wawancara Kepala Sekolah, Tanggal 15 Oktober 2021

⁶⁸ Wawancara Guru PAI, Tanggal 18 Oktober 2021

⁶⁹ Wawancara Guru PAI, Tanggal 18 Oktober 2021

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tantangan yang di hadapi oleh Guru Pendidikan agama islam dalam strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa Smk N 1 Seyegan yaitu, sikap sosial tidak bisa di nilai secara langsung apakah siswa berkelakuan baik dan buruk sebab terkadang sikap itu bisa berubah-ubah di sini berkelakuan baik di luar tidak baik. Sedangkan spiritual siswa tidak mau untuk diajak seperti halnya pada saat waktu sholat dzuhur, siswa terkadang cenderung menunda-nunda bahkan tidak melaksanakan sholat. Dengan demikian Guru selalu menanyakan apakah sudah sholat atau belum dengan besar harapan agar mereka akan berubah lebih baik.

2) Solusi

Solusi adalah cara atau jalan keluar untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang di alami oleh guru pendidikan agama islam dalam strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa Smk N 1 Seyegan yaitu seperti kata Bapak Kepala Sekolah Smk N 1

Seyegan :

“Solisinya kita komunikasikan dengan orang tua tentang pentingnya menjalin kerja sama antar orang tua dan sekolah bahwa pendidikan itu bukan satu-satunya tanggung jawab sekolah, saya pernah menyampaikan kepada orang tua jangan sampai anak itu di samakan seperti barang atau motor rusak ketika datang kesekolah dalam keadaan rusak harapannya

sepulang dari sekolah jadi baik semua nggak bisa begitu peran serta orang tua dan masyarakat itu sangat-sangat dominan, karena dari sisi berapa lama waktu anak menghabiskan waktu disekolah dan di masyarakat tentu porsi nya sudah banyak dimasyarakat sehingga kalau ini hanya dilakukan disekolah tidak bisa maka dari itu upaya kita adalah memberikan edukasi kepada orang tua siswa bahwa dalam hal pembinaan sikap terutama sosial dan spiritual ini memang betul-betul menjadi menjadi tanggung jawab bersama dan yang paling dominan sekali lagi justru orang tua dan masyarakat itu.”⁷⁰

Selain komunikasi dengan orang tua juga penting untuk melakukan edukasi kepada orang tua dengan cara mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa, bahwasannya pendidikan itu tidak semata-mata tanggung jawab sekolah penuh. Keluarga dan lingkungan juga merupakan factor yang penting untuk suksesnya pembinaan sikap spiritual dan sosial.

Selain kepala sekolah peneliti juga menanya solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang dilakukan oleh guru PAI. Sebagaimana berikut :

“Solusinya kasih masukan, nasihat, dorongan, memberikan kesadaran pada mereka, menyadarkan mereka tentang pentingnya bersosial dan berrohanian”.⁷¹

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang di hadapi oleh

⁷⁰ Wawancara Kepala Sekolah, Tanggal 15 Oktober 2021

⁷¹ Wawancara Guru PAI, Tanggal 18 Oktober 2021

guru PAI dalam Strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa Smk N 1 Seyegan yaitu : Mengkomunikasikan dan memberikan edukasi kepada orang tua dengan mengadakan pertemuan di sekolah, bahwasannya peran serta orang tua sangatlah penting dalam pembinaan sikap spiritual dan sosial. Selain itu juga guru memberikan dorongan, menyadarkan kepada siswa bahwa sikap spiritual dan sosial itu sangatlah penting.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan pada bab IV, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Guru menyiapkan RPP sebelum pembelajaran berlangsung, Guru berperan sebagai teladan langsung yang selalu memberikan contoh teladan yang baik seperti mengingatkan, mengajak kepada siswa kepada hal yang baik. Seperti berdoa sebelum belajar, mengajak siswa untuk melaksanakan Sholat dzuhur, dan sholat jumat.
2. Kepala sekolah juga berperan dengan pendelegasian guru PKN, PAI, Wali Kelas dan BK untuk pembinaan sikap spiritual dan sosial pada saat pembelajaran, dan membuat program-program pembinaan melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler, seperti Rohis dan Pramuka.
3. Hambatan yang di hadapi oleh guru pendidikan agama islam meliputi: Lingkungan, Masyarakat, Keluarga dan Pergaulan anak. Tantangan guru harus sabar dan ekstra mengajak siswa ketika siswa tidak mau mentaati apa yang dikatakn oleh guru seperti ketika guru menyuruh untuk melaksanakan sholat dzuhur. Solusinya yaitu Mengkomunikasikan dan memberikan edukasi kepada orang tua dengan cara mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa

bahwasannya peran serta orang tua sangatlah penting dalam pembinaan sikap spiritual dan sosial.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Untuk terus membuka relasi dan saling berkoordinasi dan komunikasi kepada para guru untuk meningkatkan kualitas sekolah yang sesuai dengan perkembangan zaman dan memiliki daya saing yang tinggi.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru hendaknya selalu bersemangat dalam memberikan materi dalam pembelajaran dan tidak bosan untuk selalu mengajak, mengingatkan siswa untuk selalu berbuat baik terkait sikap spiritual dan sosial.

3. Waka Kurikulum

Kurikulum 2013 lebih ditingkatkan dengan cara memberikan seminar, workshop kepada guru sehingga pemahaman tentang konsep kurikulum 2013 lebih jelas.

4. Siswa

Terus bersemangat dalam belajar dan berproses untuk menjadi lebih baik. Jangan sampai akhlak yang buruk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Almansur, M. D. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Arifin, H. M. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Akasra.
- Basuki, S. (2002). *Dasar-Dasar Dokumentasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Emzir. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmoni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Jain, V. (2014). 3D Model Of Attitude. *International Jurnal of Advance Research in Management and Social Sciences*, 2.
- Kusumasari, N. (2015). Lingkungan Sosial dalam Perkembangan Psikologi Anak. *Ilmu Komunikasi*, 33.
- Muchith, M. S. (2016). Guru PAi Yang Profesional. *Quality*, 219.
- Muhaimin, D. (2004). *Pradigma Pendidikan Agama Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Muliawan, J. U. (2014). *Metode Penelitian dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Muliawan, J. U. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mursi, M. M. (1997). *At-tarhiyyat al-islamiyyah Usuluha wa Tatawwuruha fi Bilad al-arabiyyat*. Qahiran: Alam al- Kutub.

- Nasional, D. P. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ramayulis. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalim Mulia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tobroni. (2008). *Pendidikan Islam*. Malang: UMM Press.
- Zain, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Use the "Insert Citation" button to add citations to this document.
- Hamruni. (2008), *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Sukses Offset.
- Muh Roqib & Nurfuadi. (2009), *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Di Masa Depan*, Yogyakarta, Grafindo Litera Medis
- Nuzula Anita Hidayati, (2015), “*Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa di Smp Negeri 03 Kota Malang*”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Safira Nur Aulia Sally, (2019), “*Strategi Guru Kelas Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sikap sosial Siswa Kelas V SD Islam Syahidin*”, Skripsi,: Universitas Negeri Semarang .
- Nurjannah Safitri, (2020), “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas VI MI An-Nizham Kota Jambi*”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin,

Suhardi, (2017), “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Smp Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Miftahudin, (2018), “*Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen*”. Tesis: IAIN Purwokerto.

Aprilia Tegu Mulia, Wigati Iswandhiari, Ikrima Mailani, 2019. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kompetensi Sikap Sosial Siswa di Sma N 1 Benai, Riau: *Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Universitas Islam Kuantan Singingi, Vol 1 No 2.

Flora, Maria 2020, Bertemanlah dengan yang baik, maka akan terbentuk akhlak luhur, <https://www.liputan6.com/ramadan/read/4256351/quraish-shihab-bertemanlah-dengan-yang-baik-maka-akan-terbentuk-akhlak-luhur>, (diakses tanggal 06 februari 2022)

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

Reduksi Wawancara Penelitian

A. KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa SMK N 1 Seyegan ?
2. Bagaimana respon para guru terhadap perkembangan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?
3. Upaya apa yang dilakukan kepala sekolah dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?
4. Apa ada kegiatan yang dilakukan di sekolah untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?
5. Sarana dan prasarana apa yang di sediakan sekolah untuk menunjang strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?
6. Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial ?
7. Solusi apa yang bapak berikan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut ?

B. WAKA KURIKULUM

1. Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah ini dalam penerapan guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?
2. Semenjak diberlakukannya kurikulum darurat selama pandemic, bagaimana sistem kurikulum darurat yang dijalankan di SMK N 1 SEYEGAN ?
3. Apakah sekolah memberikan fasilitas penunjang untuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI ?
4. Apakah sarana dan prasarana yang ada telah mendukung pelaksanaan pembelajaran ?
5. Apakah pelaksanaan pembelajaran di SMK N 1 Seyegan sudah meningkstkan keterjaminan mutu pendidikan ?

C. GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Menurut Ibu pengertian dari strategi itu apa?
2. Apa saja persiapan Ibu sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dimulai ?
3. Bagaimana strategi Ibu dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?
4. Apa saja media pembelajaran yang digunakan Bapak/Ibu selama proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?
5. Apa sumber belajar yang Ibu gunakan untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?

6. Apakah ada suatu kendala dalam strategi untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?
7. Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala tersebut ?
8. Apa tantangan strategi dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?
9. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam strategi untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?
10. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam strategi untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?
11. Solusi apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi factor penghambat tersebut ?

D. SISWA

1. Bagaimana menurut saudara terkait strategi guru PAI dalam mengajar dikelas ?
2. Apakah dengan adanya strategi yang di lakukan oleh guru PAI bisa meningkatkan minat belajar saudara ?
3. Apakah saudara merasa lebih mudah dalam memahami suatu materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam?
4. Seperti apa suasana di ruang kelas saudara ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran ?
5. Apa saudara selalu mempelajari materi pelajaran sebelum guru menjelaskan ?

6. Apa persiapan saudara sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
7. Apakah saudara bersemangat dalam mengikuti kelas pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Lampiran 2

Hasil Wawancara

A. Kepala Sekolah

P	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa SMK N 1 Seyegan ?
J	Ya, tentu kalau sikap kepala sekolah itu tidak jauh dari visi misi sekolah, visi sekolah itu kita tetapkan saya pingin menciptakan sekolah yang religious ini akan menjadi bagian dari hal penting untuk menciptakan sisi religious anak. Kemudian pengen menciptakan anak-anak itu memiliki budaya local yang kita maksud budaya local yaitu budaya jawa. Kemudian juga berkaitan dengan budaya industry karena memang kita SMK harus mengaju pada industry nah ini landasan awal dulu supaya nanti pergerakan sekolah ini dalam pembinaan sikap mental anak-anak itu memang betul-betul terarah, jadi terarahnya ke 3 yaitu : Rligius, Budaya Loka Jawa dan Budaya Industri. Nah tentu ini kita implementasikan dalam berbagai hal mulai dari kegiatan ekstra bahkan intrakulikuler. Kalau intra yang berkaitan dengan kurikulum itu tentu banyak mata pelajaran yang memang bisa mengaplikasikan pendidikan karakter yang berkait dengan sikap religious dan sosial tebtu ada beberapa mata pelajaran yang

	<p>secara spesifik mengarah kesitu pelajaran Pendidikan Agama Islam kemudian PKN dan bahkan hamper semua mata pelajaran memang sekarang harus mengaplikasikan pembinaan sikap mental spiritual dan sosial itu, jadi yang dilakukan sekolah ya tentu berangkat dari visi, dan yang tertulis di dalam kurikulum</p>
P	<p>Bagaimana respon para guru terhadap perkembangan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?</p>
J	<p>Ya kalau respon ya pastilah ketika sikap yang dimaksud itu tidak sesuai dengan yang kita inginkan kalau ada kemerosotan moral dan sebagainya tentu kita menjadi prihatin sikap kan seperti itu, kemudan dengan keprihatinan itu sudah cukup buat modal kita hanya ada empati yang dari guru ada perhatian dari guru kemudian dilakukan tindakan kira-kira kalau ada anak yang memang secara spiritual maupun sosial kurang ya kemudian dilakukan pembinaan biasanya begitu, yang paling Nampak biasanya di sosial ketika sosial anak-anak mulai meyimpang biasanya sekolah terutama wali kelas dan guru BK itu langsung turun tangan.</p>
P	<p>Upaya apa yang dilakukan kepala sekolah dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?</p>
J	<p>Upayanya ya sering kita melakukan pembinaan kalau dulu sejak jaman masih bisa offline, bisa tatap muka setiap hari senin kita melakukan pembinaan di lapangan upacara. Kalau sekarang memang ada kendala karna memang kepala sekolah tidak bisa langsung bertatap muka dengan siswa kemudian meskipun bisa secara online saya rasa efektifitasnya memang kurang akhirnya yang biasa dilakukan ya pendelegasian jadi bukan kepala sekolah langsung yang melakukan</p>

	<p>pembinaan tapi adalag guru-guru yang dalam hal ini guru Agama furu PKN dan wali kelas termasuk guru BK karena mereka punya forum untuk bisa bertemu dengan siswa sedangkan kepala sekolah tidak punya kelas sendiri untuk melakukan pembinaan itu tidak punya forum, tidak punya wadah jadi pendelegasian sifatnya.nah kalau kebijakan-kebijakan ya bisa dilakukan oleh kepala sekolah hanya membuat program-program pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler mulai dari kegiatan Rohis, kerohanian islam kemudian juga kegiatan yang sifatnya ekstrakurikuler ya sosial misalkan Osis, kemudian pramuka.</p>
P	<p>Apa ada kegiatan yang dilakukan di sekolah untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?</p>
J	<p>Kegiatan ada, ya seperti itu tadi kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam kemudian ekstrakurikuler kepramukaan tentu sangat relevan dalam pembinaan sikap spiritual dan sosial.</p>
P	<p>Sarana dan prasarana apa yang di sediakan sekolah untuk menunjang strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa?</p>
J	<p>Ya, kita sekolah negeri jadi tidak secara spesifik menyediakan sarana pembelajaran yang Nampak secara khusus gitu ya nggak, tapi kalau masjid ada kemudian saya katakana tempat untuk kegiatan siswa juga ada kita menyediakan student canter meskipun sampai saat ini pemanfaatannya masih lemah masih kurang karna memang anak-anak tidak pada sekolah masih pada online, kemudian ya secara umum kita selalu menyediakan sarana dan prasarana yang</p>

	dibutuhkan semua guru tidak hanya PAI jadi semua kebutuhan guru kita upayakan untuk kita cukupi melalui kebijakan anggaran .
P	Faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual dan
J	<p>Sebenarnya itu yang paling tahu adalah guru yang melaksanakan to, kalau kepala sekolah mana tahu kalau tidak dilapor. Tapi sejauh ini memang tidak laporan yang masuk mungkin tidak ada kendala sebenarnya, kendalanya ya mungkin respon dari siswa saja kan guru yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang mereka dari rumah, dari masyarakat kan gitu. Dan kalau hambatan biasanya adalah budaya masyarakat justru jadi sekarang pergeseran budaya masyarakat kan luar biasa terjadi penurunan luar biasa, jadi sekolah itu sudah melakukan pembinaan tapi di masyarakat tidak dilakukan hal yang sama kan percuma. Disekolah hanya seperti anak harus bisa ini harus bisa itu tapi di pengembangan sikapnya itu dibentuk oleh masyarakat jadi berbeda-beda, ada masyarakat yang latar belakangnya mungkin agamis ya jadilah agamis kan begitu, ya kalau ada (mohon maaf) kalau di jogja mungkin ada darah-darah tertentu yang lebih ke agak mengarah ke premanisme katakanlah ya jadinya seperti itu juga keluarga-keluarga juga sama to, ada yang orangtuanya memang care peduli dengan keagamaan akhirnya ya begitu jadi saya rasa faktor penghambatnya justru malah adanya pengaruh dari luar sekolah dari masyarakat terutama atau yang lebih tepat dari lingkungan pergaulan anak</p>
P	Solusi apa yang bapak berikan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut ?

J	<p>Ya solisinya kita ketemu sama orang tua gitu ya kita komunikasikan dengan orang tua tentang pentingnya menjalin kerja sama antar orang tua dan sekolah bahwa pendidikan itu bukan satu-satunya tanggung jawab sekolah itu membangun kesadaran studi orang tua dulu, jadi jangan sampai satya pernah menyampaikan kepada orang tua jangan sampai anak itu di samakan seperti barang atau motor rusak gitu jadi dating kesekolah da;am keadaan rusak harapannya sepulang dari sekolah jadi baik semua nggak bisa begitu peran serta orang tua dan masyarakat itu sangat-sangat dominan karena dari sisi berapa lama waktu anak menghabiskan waktu disekolah dan di masyarakat tentu porsinya sudah banyak dimasyarakat sehingga kalau ini hanya dilakukan disekolah ya nggak bisa maka dari itu upaya kita adalah memberikan edukasi kepada orang tua siswa bahwa dalam hal pembinaan sikap terutama sosial dan spiritual ini memang betul-betul menjadi menjadi tanggung jawab bersama dan yang paling dominan sekali lagi justru orang tua, masyarakat itu.</p>
---	--

B. Waka Kurikulum

P	<p>Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah ini dalam penerapan guru PAI dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?</p>
J	<p>Kurikulum yang digunakan sekarang sama dengan Smk-Smk lain kita mengacu pada kurikulum 2013 yang itu sudah di berlakukan sejak beberapa tahun yang lalu dan sampai sekarang belum berubah. Cuma muatan-muatanny itu biasanya kita guru PAI itu dengan melakukan beberapa penekana, sebelumnya KD dan KInya di kaji terlebih dahulu</p>

	kemudian nanti ditekankan dimana agar perlu tambahan apa dan sebagainya, intinya tetap kurikulum 2013 itu yang kita laksanakan.
P	Semenjak diberlakukannya kurikulum darurat selama pandemic, bagaimana sistem kurikulum darurat yang dijalankan di SMK N 1 Seyegan ?
J	Untuk pandemic ini secara umum itu kita PJJ artinya pembelajaran jarak jauh itu selama pandemic itu di semua mata pelajaran itu PJJ, kecuali untuk mata pelajaran praktek kejuruan itu ada istilahnya pertemuan tatap muka terbatas kita memasukkan 50% sekarang itu maksimal 50% siswa untuk praktek kejuruan dan untuk agama itu tetap PJJ dan online bisa menggunakan WA atau menggunakan GC atau menggunakan google meet dan zoom itu nanti tergantung kreasi dari guru PAI tersebut mungkin suatu saat menggunakan GC, google meet dan sebagainya itu tergantung kesepakatan antara guru dan siswa atau mungkin guru sudah merancang yang disesuaikan dengan materi pas itu, mungkin materi perlu berdialog harus yang interaktif juga.
P	Apakah sekolah memberikan fasilitas penunjang untuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI ?
J	Pada dasarnya itu semua guru itu bebas menggunakan fasilitas sekolah kayak proyektor, alat peraga dan sebagainya ruang, tempat. Misalnya guru PAI menggunakan masjid, menggunakan alat peraga untuk memandikan jenazah kita fasilitasi. Kalau proyektor dan sebagainya tinggal ambil apa pinjam di tempat yang biasanya mereka sudah menggunakan fasilitas. Karena kita tidak memasang LCD secara paten di kelas-kelas di ruang teori itu hubungannya dengan keamanan dan sebagainya sehingga kalau guru menggunakan LCD harus membawa kesana ambil dulu begitu.
P	Apakah sarana dan prasarana yang ada telah mendukung pelaksanaan pembelajaran ?

J	<p>Kalau PAI itu sarananya ya kayak yang jelas kita biasa guru PAI itu mengajarkan apa ya, itu di masjid yang salah satu sarananya masjid, kemudian ada juga nanti kalau ruang teori juga sering digunakan mereka juga kemudian itu kayak alat-alat peraga dan sebagainya itu ketika mereka mengajukan , ketika mereka meminta itu akan kita sediakan tentunya dengan proses yang tidak bisa sim salabim langsung ada kan kita dari sekolah kayak ginian pastinya ada usulan dari guru seperti kita butuh alat peraga ini misalnya, kemudian masuk ke dalam kurikulum kemudian nanti kurikulum membuat usulan penganggaran untuk di programkan kan begitu tidak langsung ono duit ono gak gak kayak gitu hehe, ada anggaran tahun ini tahun sebagainya karena kita tidak bisa seenaknya harus dianggarkan dan sebagainya. Apalagi sekarang lagi pandemic APBD maupun BOS dan sebagainya itu dibatasi tidak bisa 100% langsung turun dan sebagainya itu.</p>
P	<p>Apakah pelaksanaan pembelajaran di SMK N 1 Seyegan sudah meningkatkan keterjaminan mutu pendidikan ?</p>
J	<p>Iya eee gini mas jadi yang jelas kita punya kurikulum, kurikulum nanti kita laksanakan kemudian kita evaluasi setelah di evaluasi maka ada tindak lanjutnya kan begitu, sehingga ketika guru PAI itu mempunyai program kayak pembelajaran itu tahun ini yang mau saya ajarkan apa di kelas apa caranya gini-gini kemudian mereka melakukan evaluasi ini kelemahannya ini-ini itu setekah itu kemudian bearti besok tahun depan kan berulang setahun-setahun begitu ya akan di tindak lanjuti bearti ada peningkatan apa jadi untuk Mutu itu bisanya di katakana bermutu itu kalau proses-proses itu di lalui itu begitu, jadi prosesnya begiru untuk menjamin mutu.</p>

C. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Ibu Widiastuti, S.Ag. , MSI

P	Menurut Ibu pengertian dari strategi itu apa?
J	Strategi itu cara yang digunakan untuk supaya apa yang kita kehendaki itu tercapai.
P	Apa saja persiapan Ibu sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dimulai ?
J	Yang jelas perangkat siap semua tentang aturan misalnya baik pedagogiknya kemudian profesionalisnya yang jelas gini persiapan rencana pembelajaran ada itu harus tidak bisa tidak kemudian dengan rencana itu baru kita laksanakan. Didalam rencana itu kan ada macam-macamnya seperti RPP sampai dengan metodenya juga harus siap kalau nggak seperti itu ya akhirnya ya itu tadi apapun bentuknya ya itu kalau didalam kelas seperti itu ya.
P	Bagaimana strategi Ibu dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?
J	Kalau strategi yang saya ambil khususnya dalam meningkatkan sikap anak ya yang jelas gini lho menilai sikap itu tidak gampang berbeda ketika kita menilai secara pengetahuan itu bisa nah kalau didalam kelas ketika kita harus menilai sikap itu yang pertama biasanya adalah dengan idealnya memang dengan kalau strategi itu, sebentar praktek itu dia bisa melihat seperti itu atau dengan pertanyaan juga bisa kognitif bisa dilihat dengan sikapnya yang mengacu pada sikap anak tersebut tetapi itu Cuma sekedar pemahaman sikap ya belum sikapnya ya. Kalau sikapnya kesulitan memang secara nyata memang kesulitan dalam artian sikap dia yang tau adalah lingkungan kalau berhubungan dengan mata pelajaran sikap itu jujur misalnya kita tidak ngerti sebenarnya dia jujur atau tidak kita kan tidak ngerti ya hasil akhirnya Cuma sekear apa yang kesehariannya dapat kita lakukan dengan keseharian disekolah, misalnya ada kalau semua menyeluruh tentang anak si A ini jujur apa tidak si B jujur atau tidak itu sulit tapi gambaran secara umum kemudian

	<p>ada masukan masukan dari guru biasanya wali itulah yang anti kita bisa ambil, misalnya ini kayak gini oo ini ada point tertentu terhadap anak tersebut kalau personal anak lho ya. Kalau sikapnya nanti memang kalau kita meningkatkan kemampuan dia ya Cuma seperti itu dan kita ajak mereka kedalam organisasi biasanya memantau dia dengan cara itu .</p>
P	<p>Apa saja media pembelajaran yang digunakan Ibu selama proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?</p>
J	<p>Medianya, saya kalau sekarang jelas online menggunakan GC saya pakai.blog saya pakai, sama video. Kemudian tugas biasanya video, google from, WA. Tetapi saya tidak ke WA, WA itu porsinya kecil biasanya tetep saya kalau intruksi dansemuanya lewat GC, misalnya intruksi nanti silahkan dibuka blog saya gitu melalui GC tetapi myebear gitu ke semua gitu.</p>
P	<p>Apa sumber belajar yang Bapak/Ibuk gunakan untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?</p>
J	<p>Kalau itu sumber belajarnya internet jelas kemudian buku paket merekakan punya kemudian saya juga pernah ada beberapa jujur pertanyaan itu anak saya tidak mengatakan beberapa ini, saya didalamnya saya tidak menilai jawaban anda benar atau salah tetapi saya membutuhkan jawaban anda yang paling benar itu yang paling kamu rasakan kejujuran kalian saya sering seperti itu. Kalau sumber belajar biasanya internet kemudian buku yang tersedia di perpustakaan atau link. Selanjutnya dia pernah saya suruh ke masyarakat jadi dia menggali banyak hal ada di masyarakat agak berbeda memang dengan dulu tetapi sekarang memeang banyak dirumah maka lingkunganlah yang sangat berpengaruh pada anak tersebut.</p>

P	Apakah ada suatu kendala dalam strategi untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?
J	<p>Kalau sikap sosial itu ya itu tadi kesulitan terbeaar kalau khusus sikap dia itu kita itu penilaian kita tidak bisa sepihak gitu lho, kadang gini pendapat khusus tentang penilaian terhadap mereka ya itu yang menjadi kendala kita apalagi sekarang online kita tidak bisa tau anak itu seperti apa itu kan. Kemudia saya nilai anak itukan kesulitan sebenarnya seperti apa dia, dia bisa menjawab saja ketika itu Cuma bisa menjawab yang baik-baik saja itu kan kita tidak bisa menilai langsung. Kalau saya dengan anak itu ketemu nah itu berbeda miimal saya bisa melihat keseharian mereka disekolah. Kalau sekarang kesulitan terbesar seperti itu karena saya mungkin yang paling aneh jadi kenapa kok saya lebih suka ketemu dengan anak karena sebenarnya ada chemistry antara guru dengan anak yang tidak bisa di pungkiri di situ kita bisa melihat seorang anak itu seperti apa ada di situ, kalau Cuma VC dan sebagainya itu atau google meet itu biasa sekali kita tidak bisa melihat sikap dia to apalagi sekarang waktu gitu kameranya di tutup atau di offkan.</p> <p>Mungkin gini meningkatkan sikap sosial ketika anak saya suruh misalnya untuk dia bersosialisasi ujur saja kalau di sekolah sosialnya mungkin dia aktif di rohis dan itu tersendiri tetapi kan tidak semua siswa itu mau gitu lho, kemauan mereka itu memang rendah gitu lho. Sulit bagi kita untuk memaksakan mereka untuk gabung kepada kegiatan-kegiatan seperti itu ketika anak itu sudah eksis dengan HP mereka untuk keluar itu ya kesulitan. Biasanya kalau seperti itu sikap sosial itu bagi orang-orang tertentu bagi keluarga mereka juga eksis disitu. Kalau ketika dulu sebelum pandemic memang kita ajak ketika di organisasi biasanya sikap sosial itu sangat bisa dilihat ketika anak tersebut berperan dalam organisasi, di rohis, di pramuka bagaimana perannya mereka di pramuka kebetulan saya juga memegang pramuka dengan cara itu saya bisa melihat tetapi kalau</p>

	tidak secara personal bukan materi lho ya sikap itu kita kesulitan akhirnya Cuma tugas-tugas yang berhubungan dengan itu yang kita berikan.
P	Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala tersebut ?
J	Akhirnya seidealnya memang kita kerjasama dengan orang tua ya, tetapi ada kendala tersendiri ketika kita kerjasama dengan orang tua apalagi sekolahnya banyak paling juga intruksi-intruksinya memang dengan wali, kan saya juga tidak bisa menyangkup semuanya saya mengajar 11 kelas, jadi saya berkoordinasi dengan wali kelas dan yang melanjutkan selanjutnya adalah wali kelas. Kalau tugas-tugas personal saya kesiswa kan gitu, kecuali memang ada beberapa siswa yang mempunyai “karakter” tersendiri kan memang sekolahan kita itu ada beberapa siswa yang “karakternya istimewa” dia butuh saya saya akan bantu.
P	Apa tantangan strategi dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?
J	Sikap sosial itu tantangannya bagaimana saya bisa meniali kondisi anak itu dengan benar-benar seperti itulah anak itu paling sulit kalau saya lho ya. Akhirnya ketika beberapa materi tentang sikap apalagi terhadap masyarakat akhirnya pemahaman kalau sikap itu kan bearti kita harus melihat kelanjutannya kondisi dll, Cuma pemahaman dia saya tidak tau jawaban dia jujur atau tidak yang jelas merarah kemana, seperti bagaimana pendapat kamu, setuju atau tidak , kadang-kadang atau sering itu pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan ke anak hasil akhirnya. Jadi kalau menumbuhkan secara benar-benar memang pemahaman kita Cuma sekedar memahamkan mereka sebisa mungkin kita dan mengajak berdialog saya lebih kesana mengajak ngonrol siswa tersebut. Ketika mereka diajak ngobrol mereka enjoy saya pikir mereka ada tekak yang baik untuk membenahi dirinya minimal. Tatangan teberat ya itu tadi terkadang ada beberapa siswa yang kita ajak itu tidak mauan itu yang paling berat ada beberapa khususnya jurusan TKJ ada beberapa

siswa yang mereka itu anti sosial siswa-siswa yang seperti itulah yang perlu pendekatan ketika saya Tanya ke mereka, mereka benar-benar menjawab saya anti sosial bu. Malah kualitas daya mereka justru bagus , tetapi persentasenya banyak yang anti sosial. Pada saat pandemic ini justru susah lagi karena saya tidak tahu mana yang anti sosial dan mana yang tidak.

Kalau yang spiritual yang jelas saya selalu setiap saya memberikan materi paling atas pasti ada “Sudah Sholatkah Anda ?”. saya didalam absen itu ada jumlah sholat perharinya karena saya punya harapan ada peningkatan lebih baik. Kalau waktu dulu pas mereka disekolah ya saya mengoyak-ngoyak mereka untuk bersholat ketika waktu sholat apalagi sholat jumat. Biasanya saya selalu kerja sama dengan guru agama yang lain seperti dengan Ibu Santi. Karena ada beberapa anak tertentu yang mana ketika waktu sholat mereka malah kabur. Ketika waktu pembelajaran saya selalu menyampaikan kata-kata bijak yang intinya saya tetap mengajak sholat itu yang wajib. Ketika online kan saya tidak bisa bertemu dengan mereka akhirnya setiap materi ada tulisan Sudah Sholatkah Belum, kalau belum ya sholat dahulu saya tidak peduli walaupun saya mengajarnya jam 07:00, dan juga ada kata-kata seperti lebih baik terlambat dari pada tidak sama sekali. Saya memang mengabaikan dalam artian saya berusaha mendekati anak tidak usah memperdulikan apakah shalat kamu itu di terima atau tidak yang berhak mencatat di terima atau tidak itu Allah SWT. Kebetulan saya juga wali kebetulan di kelas saya juga ada yang non muslim akhirnya kontak dengan orang tuanya untuk berkomunikasi mengingatkan anaknya untuk beribadah kepada tuhan dengan bahasa yang formal ke orang tua tetapi tetap sayaingatkan apalagi ketika mau PTS, kemudian saya beberapa kali memang mengajak anak itu kan lebih ke dunia biasanya saya mengajak dekati factor x kamu sukses atau tidak tergantung factor x tersebut.

P	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam strategi untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?
J	Factor pendukung yang di sekolah yang jelas teman-teman saya tidak bisa bekerja sendiri. Teman-teman mendukung sekolah apalagi banyak dukung dari sekolah sekarang ini memang ada perencanaan sekolah itu bernuansa religi. Dukungan sekolah itu sangat besar misalnya gini sekarang di tempat praktek ketika jam sholat anak-anak langsung di arahkan ke mushola untuk melaksanakan sholat
P	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam strategi untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?
J	Factor penghambat itu biasanya bersifat yang eksternal biasanya anak lebih enjoy dengan HPnya, ketika anak sudah enjoy dengan HPnya anak akan sulit ketika di perintah pasti akan nanti buk, sama ketika anak sudah kelehan
P	Solusi apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi factor penghambat tersebut ?
J	Solusinya sesama guru saling berkomunikasi dan berkontribusi. Di sekolah sini ada sebelumnya jumat taqwa setiap hari jumat iru ada jumat bersih jumat taqwa, jadi setiap hari jumat itu siswa di suruh ke lapangan upacara tidak peduli panas dan sebagainya di sana nanti kita adakan kajian dari luar yang bergaya muda. Kalau untuk yang sosial kita biasanya kerja bakti, bersih-bersih dan ketika idul adha kita memberikan daging kurban keluar.

2. Ibu Sri Ikhsanti Nurhidayati, S.Ag

P	Menurut Ibu pengertian dari strategi itu apa?
---	---

J	Strategi itu bisa di artikan dengan cara, bisa atau cara bagaimana seorang guru memberikan pembelajaran kepada siswa-siswanya, atau mungkin bisa masuk ke ranah model-model pembelajaran nanti yang akan diberikan kesana.
P	Apa saja persiapan Ibu sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dimulai ?
J	Persiapan yang jelas kita mengacu pada kalau bisa <i>ee</i> seyogyanya kalau bisa itu mengacu pada RPP terlebih dahulu ya, RPP yang memang sudah di sesuaikan dengan waktu-waktu kapan kita memberikannya, nah dari RPP itu nanti kita bisa melangkah dengan pasti karena mulai ada tujuan, ada nanti pembelajaran, ada metode-metodenya aturan sudah ada disitu jadi kita terarah tidak <i>ngalor -ngidul</i> gitu yaa <i>hehe</i> , ya itu sesuai apa maksudnya tapi pada kenyataannya kadang kita seorang guru ya lepas dari RPP <i>lihatt sikon hehe lihat sikon hehe</i> tapi yang paling bagus ya harus mengacu pada RPP itu.
P	Bagaimana strategi Ibu dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?
J	Kalau untuk sikap sosial tentunya kita adalah contoh teladan yang paling bagus itu <i>nak saya lho</i> ya untuk membiasakan anak didik kita berperilaku sosial yang baik artinya atau <i>apa tadi satunya</i> spiritual itu adalah contoh dari kita ya meskipun tidak lepas pula kita harus slalu, sering mengajak, mengingatkan itu tidak boleh lepas <i>iya to</i> tapi kalau kita Cuma ngomong aja nginatkan ayo-ayo tapi kita sendiri kita tidak mau terjun iya kan tentunya mereka tidak akan peduli to sama kita ya sedikit banyaka kita memberi contoh seperti apa yang harus kita lakukan yo semampu kita juga sih yo.

P	Apa saja media pembelajaran yang digunakan Ibu selama proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?
J	<p>Media ya, <i>medianya opo yo</i>, seperti proyektor ibu, saya jarang sih paling contoh-contoh langsung ya ketika ketika dalam satu proses pembelajaran yang mohon maaf karena disinikan keterbatasan sarananya <i>njenengan juga priso kan hehe, jane pengen</i> juga sih kita bisa menggunakan proyektor dalam setiap mengajar <i>iyu to</i> menayangkan video dan sebagainya tapi disinikan terbatas sekali <i>ndadak koyo ne rebutan hehe</i> ya mungkin saya yang <i>keset aja heheh</i> jadi mungkin ketika dalam pembelajaran dengan berbagai materi kita bisa menyalakannya dsitu untuk bagaimana mereka bersosialisasi dengan teman-temannya, bagaimana dia bisa menghargai <i>iya to</i> seperti itu ya <i>setitik - setitik mas</i> tidak bisa langsung kita berikan banyak dan <i>grimbyang</i> berubah kan tidak mungkin <i>iya gak</i>, mungkin satu yang saya berikan akan berubah nanti sekian waktu <i>nah</i> itu pula yang saya slalu tanamkan ya sejak saya ngajar itu untuk bisa saya merubah karakter, merubah sifat sosial anak itu nggak bisa seperti kita membalikan telapak tangan <i>iya nggak</i> tapi kita nggak boleh bosan harus slalu dimana ada kesempatan kita ingatkan, kita ajak ya insya allah nanti dalam sekian waktu kita akan memetik hasilnya seperti halnya kita memberikan materi atau pembelajaran agama ya itu juga nggak bisa <i>malik gembiyang</i> ya saya nuntut anak-anakku tak ajak <i>sat set</i> semuanya <i>oo</i> nggak bisa itu <i>hehe iya too</i> mungkin kita terapkan pada diri kita sendiri juga <i>nek aku pengen ngene aku koyone juga nggak bisa langsung sehari ini pengen sesuk kelakon</i> nah itu pula yang saya terapkan pada anak-anakku <i>nek aku ngomong ngene ngejak sholat yo</i> seidaknya meeka sudah ada respon <i>iya bug</i> itu saya sudah bahafia tapi tidak lepas dari itu saya terus mengaja terus ajak sampai dia benar-bener sadar itu prinsip saya yak arena banyak juga pengalaman anak-anak yang</p>

	<p>saya ajar entah yang ketika saya masih mengajar di Sleman dulu ya artinya saya memetik hasil ketika sudah lulus ya ketemu saya dulu mungkin orangnya benci mungkin dengan apa yang saya sampaikan ternyata ketika bertemu buk saya sekarang ngajar ini saya ngajar itu bahkan justru ada yang mereka yang mengikuti jalur saya <i>gitu to</i> sebagai gur agama <i>hehe ee ternyata itu buahnya heheh</i> jadi mungkin besuk kamu bisa menerapkannya seperti itu <i>nek ngandani anak mbeling yo ojo</i> terus emosional sampe ke hati jangan tapi emosional aja ketika didepan dia tapi di sini (hati) berdoa saya yakin bahwa kamu akan berubah nant sekian waktu itu yangtadi <i>sih hehe yang di hati hehe</i> itu .</p>
P	<p>Apa sumber belajar yang Ibu gunakan untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?</p>
J	<p>Sumber belajar bisa dari buku ya sebagai teorinya buku, kalau sekarang sih bisa juga lewat internet, google <i>iyaa to</i> tetapi untuk yang langsung adalah lingkungan kita iya to, bagaimana kita saya bisa bersosialisasi dengan Bapak Ibu Guru, bagaimana saya bisa bersosialisasi dengan anak-anak saya, bagaimana saya bisa merangkul mereka, menanggap mereka adalah teman saya kadang kala, ada kalanya saya anggap mereka sebagai anak saya <i>gitukan</i> nah itu media-media yang saya berikan utuk mereka ya atau mungkin ada masukan lain dari <i>njenegan heheh</i></p>
P	<p>Apakah ada suatu kendala dalam strategi untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?</p>
J	<p>Kendalanya ya <i>mesti ada yo mas yo</i> nggak <i>mulus to</i> karena apa anak kita itukan banyak sat utu jumlahnya yang banyak yang kedua apa karakternya yang masing-masing juga berbeda-beda yang jelas juga dari latar belakang keluarga atau sosial masyarakat yang berbeda-beda juga itu yang kita harus kita menyadariiitulah</p>

	<p>kendala-kendala kita, kita nggak bisa meneapkan satu meteri untuk bisa langsung diterima oleh semua anak <i>iya nggak</i> itu kendala yang paling besar <i>hehe</i> kalau Cuma materi bukukan bisa dipelajari dibaca ya tapi latar belakang anak, status sosial anak itukan kita harus memahaminya <i>nah itu nggak gampang hehe nggak gampang</i></p>
P	<p>Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala tersebut ?</p>
J	<p>Mengatasinya ya itu tadi dengan teguran, tapi juga sapaan haku, atau sindiran tapi nggak semua anak paham dengan sindirian biasanya harus langsung di terus terang, to the point gitu <i>hehe</i> dan yang jelasya itu tadi <i>ngelengke dan ngelengke ngajak dan ngajak</i> tapi tetep dengan <i>opo ee</i> kontek kita ramah pada mereka ya berikan senyuman pada mereka itu kuncinya karna apa kalau kita guru didepan anak kita jalan didepan mereka kita <i>merengut</i> merekapun akan <i>merengut</i> buguru kok <i>merengut</i> kok nggak bisa senyum gitu ya <i>heheh</i> itu kan sudah memberikan satu contoh <i>iya nggak nah</i> apapun keadaannya kita percaya ya kadang mereka <i>kemengul minta jawil eh rambutmu kok gondrong</i> tapi itu dalam kontek ini sneyum yantidak harus <i>mecucu</i> ya sesekali boleh ketia benar-benar dalam satu permasalahan yang memang kita harus didepan mereka <i>e hehe</i> marah gitu ya <i>hehe</i></p>
P	<p>Apa tantangan strategi dalam meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?</p>
J	<p>Tantangannya apa ya mas ya kira-kira <i>nak</i> jaman sekarang milenial inibanyak ya Medsos <i>heheh</i> itu yang tau medos itu <i>dek e</i> mulai dari kepemilikan HP dia <i>iya kan</i> ketika anak sudah sibuk dengan HP mereka sudah tidak peduli dengan orang lain <i>iya nggak kira-kira</i> ya artinya tidak semuanya kita <i>gebyah uyah kayak tadi</i> gitu memang anak bisa merenapkan oh HP adalah ini adalah media untuk dia bisa berkomunikasi, dia bisa belajar tapi banyak di antara mereka <i>nggak iya nggak</i>,</p>

	<p>meeaka seperti diperbudah oleh HP nah itu tantanganya dan kalau anak sudah diperbudah dengan HP maka dia tidak akan peduli dengan lingkungannya bahkan dengan orang tuanya sendiri pun tidak akan peduli kok. Contoh kecil <i>celuke lak ora gubris heheh</i> dia sibuk dengan dirinya dia sibuk juga bahkan dia diam atau pekerjaan dirumahnya iya nggak pekerjaan sekolah terbengkalai juga itu baru satu medsos tadi penggunaan HP. Terus kendala yang lain apa ya mungkin tergantung keadaan rumah tangganya, keluarganya ya to apakah dia dari keluarga yang broken atau tidak itu juga akan menjadi kendala karna kalau kita lihat pengalaman ibu banyak mereka yang dari broken kadang yo pelampiasannya macem-macem kayak gitulah ya <i>heheh</i> satu dua dia bisa menata dirinya, bisa memahami, mengendalikan dirinya dengan keadaannya tapi bnyak yang tidak karna memang usia –usia mereka masih labil-labil seusia Smk Sma masih labil jadi kalau dia tidak dapat teman yang baik ya itu tadi <i>heheh, apalagi ya mas ya itu to</i></p>
P	<p>Apa yang menjadi faktor pendukung dalam strategi untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?</p>
J	<p><i>Pendukungnya opo mas yang kamu inginkan opoheheh yang mendukung saya untuk bisa memberikan, mengajar mereka bersosial lingkuan juga masih di Indonesia alamnya masih jiwa sosialnya bagus iya nggak itu pendukung artinya bapak ibuk guru juga masih bisa mendukung anak yang banyak juga masih bisa mendukung untuk bisa kita berikan sesuatu yang sifatnya religi ataupun artinya apa meskipun ini milenial anak-anak kita tetap masih punya hiroh keagamaan iya to ketika mereka masih punya hiroh keagamaan Insya Allah dia masih bisa untuk berkomunikasi dengan orang lain itu. <i>Masuk nggak ehehe</i></i></p>

P	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam strategi untuk meningkatkan sikap spiritual dan sosial pada siswa ?
J	Penghambatnya apa ya masuk ke kendala-kendala itu masuk di situ menjadi penghambat <i>to mas</i> . Pergaulan lingkungan yang tidak mendukung medos yang dia tidak bisa mengendalikan itukan menjadi itu to menjadi penghambat to.
P	Solusi apa yang Ibu lakukan untuk mengatasi factor penghambat tersebut ?
J	Solusinya <i>yo pie yo yo</i> Cuma bisanya kasih masukan, nasihat , ndorong <i>iya to hehe</i> , apalagi memberikan kesadaran pada mereka, menyadarkan mereka tentang pentingnya bersosial dan berrohanian, berkeagamaan karna ya itu nanti kalau saya larinya <i>luweh kejem</i> ini ya <i>akhirat ehehe</i> yang lebih kejem uda langsung <i>di des</i> bahwa hidup kita tidak hanya di dunia tapi juga nanti di akhirat kita bertanggung jawab disana biasanyaseperti itu saya <i>kejem ehehe</i>

D. Siswa

1. Ahmad Ghalih Sahbana 12 TFLM 1

P	Bagaimana menurut saudara terkait strategi guru PAI dalam mengajar dikelas ?
J	Jelas rinci dan mudah di pahami
P	Apakah dengan adanya strategi yang di lakukan oleh guru PAI bisa meningkatkan minat belajar saudara ?
J	Bisa, karena saya menyukai pelajarannya
P	Apakah saudara merasa lebih mudah dalam memahami suatu materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam?
J	Mudah memahami kerena saat meberikan materi jelas

P	Seperti apa suasana di ruang kelas saudara ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran ?
J	Suasana tenang dan memperhatikan, kalau ada Tanya jawab bisa saling berkomunikasi
P	Apa saudara selalu mempelajari materi pelajaran sebelum guru menjelaskan ?
J	Iya mempelajari dan memahami sedikit-sedikit saat malamnya
P	Apa persiapan saudara sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
J	Mempersiapkan alat tulis dan mempersiapkan buku-buku yang mau mempelajari dan mempelajarnya dan berdoa
P	Apakah saudara bersemangat dalam mengikuti kelas pelajaran Pendidikan Agama Islam?
J	Saya bersemangat karena pelajaran PAI berguna masa depan, bisa mengetahui benar dan salah

2. Sari Eko Saputro 12 TO 1

P	Bagaimana menurut saudara terkait strategi guru PAI dalam mengajar dikelas ?
J	Penyampainnya lengkap, metei lengkap setelah dikasih materi di kasig tugas
P	Apakah dengan adanya strategi yang di lakukan oleh guru PAI bisa meningkatkan minat belajar saudara ?
J	Bisa, karena penyampaian materi lengkap

P	Apakah saudara merasa lebih mudah dalam memahami suatu materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam?
J	Mudah memahami karena penyampainya rinci dan mudah dipahami
P	Seperti apa suasana di ruang kelas saudara ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran ?
J	Tertib dan memperhatikan penjelasan guru.
P	Apakah saudara selalu mempelajari materi pelajaran sebelum guru menjelaskan ?
J	Mempelajari sebelum hari pembelajarannya
P	Apakah persiapan saudara sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
J	Alat tulis membaca materi dan berdoa
P	Apakah saudara bersemangat dalam mengikuti kelas pelajaran Pendidikan Agama Islam?
J	Bersemangat karena pelajaran PAI pelajaran yang mendidik perilaku sesuai ajaran agama

الجمعة، الأستد الأندلسية

Lampiran 3

Dokumentasi



Gambar 5.1 Kepala Sekolah Smk Negeri 1 Seyegan



Gambar 5.2 Waka Kurikulum Smk Negeri 1 Seyegan



Gambar 5.3 Guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 5.3 Guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 5.4 Dengan Siswa Smk N 1 Seyegan



